

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
DALAM EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
DI MI MUHAMMADIYAH 01 SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh



**NURUL QOMARIYAH
NIM. 1617405029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nurul Qomariyah
NIM : 1617405029
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pendidikan Karakter Disiplin dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Nurul Qomariyah
NIM. 1617405029

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
DALAM EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
DI MI MUHAMMADIYAH 01 SIRAU KEMRANJEN**

Yang disusun oleh: Nurul Qomariyah NIM: 1617405029, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Agus Husein As Sabiq, M.Pd.
NIDN. 2011088701

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Novi Mavasari, M.Pd.
NIDN. 0611118901

Penguji Utama,



Abu Dhar, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 197204241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Nurul Qomariyah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nurul Qomariyah

NIM : 1617405029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Pendidikan Karakter Disiplin dalam Ekstrakurikuler
Kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen
Banyumas**

Skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Agus Husein As Sabiq , MPd.

NIDN. 2011088701

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”



**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM EKSTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN DI MI MUHAMMADIYAH 01 SIRAU
KEMRANJEN BANYUMAS**

**NURUL QOMARIYAH
1617405029**

ABSTRAK

Pendidikan karakter disiplin adalah usaha pemberian tuntunan kepada peserta didik supaya memiliki kontrol diri untuk menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada, serta menjauhi segala penyimpangan dan pelanggaran yang dapat merugikan baik bagi peserta didik maupun sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan hal tersebut dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah tidak hanya berkewajiban memberi ilmu pengetahuan saja lebih dari itu sekolah juga wajib menanamkan nilai-nilai karakter termasuk karakter disiplin pada peserta didiknya sehingga sekolah tidak hanya mencetak generasi cerdas namun mampu mencetak generasi yang berkarakter baik. Penanaman pendidikan karakter disekolah dapat disisipkan pada kegiatan ekstrakurikuler termasuk pada ekstrakurikuler kepramukaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan kedisiplinan dalam ekstrakurikuler kepramukaan dan strategi yang digunakan pembina dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas diperoleh dari Pembina pramuka dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif model Milles dan Hubberman yang mencakup: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan pada Bab II yaitu teori dari Jamal Ma'mur Asmani bahwa disiplin dibagi menjadi 4 yakni disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin mentaati peraturan dan disiplin beribadah. Bentuk kedisiplinan dapat diterapkan pada latihan rutin pramuka, kegiatan upacara, kegiatan partisipan, kegiatan religious dan cinta alam sekitar. Sedangkan strategi yang pembina pramuka gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan adalah strategi pengajaran, keteladanan, pembiasaan dan juga hukuman.

Kata kunci : pendidikan karakter, karakter disiplin, ekstrakurikuler pramuka

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Atas Segala nikmat dan ridho-Nya sekripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan yang paling utama adalah untuk kedua orang tua saya.

Untuk Ibuku tercinta (Ibu Khuriyah) yang selalu saya kagumi kehebatannya.

Wanita kuat yang telah berjuang melahirkan saya ke dunia ini, senantiasa berperan besar dalam perkembangan anak-anaknya, mengemban tugas dan tanggung jawab yang teramat besar demi memberikan yang terbaik bagi sang buah hati.

Untuk Bapakku tercinta (Bapak Fuad) yang tidak bosan-bosannya memberiku motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan apapun. Seorang laki-laki yang dipundaknya menanggung beban, tanggung jawab dan memiliki berjuta rahasia dan kekuatan.

Untuk Kakak Perempuanku Ni'matul Wahdah dan Adik Perempuanku Khotijah Febriyanti terimakasih kalian sudah sabar dan selalu memberikan dukungan dan semangat tak henti untukku.

Untuk Tunanganku tersayang Arif Priyatno terimakasih untuk 3 tahun terakhir ini sudah menemaniku dan setia berada sisiku baik dalam keadaan suka maupun duka, sebagai penghibur dikala ku lelah dan mulai pasrah kamu datang untuk memotivasi dan memberikan dukungan penuh untukku. Terimakasih banyak. Sekali lagi terima kasih untuk setiap tetes keringat dan kesucian air mata yang kalian perjuangkan untukku, aku berdo'a semoga kalian mendapat kebahagiaan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada Ibu Bapak Kakak Adik dan juga Tunanganku tercinta.

Teruntuk sahabat dan keluarga besar PGMI A angkatan 2016, terima kasih dan semangat dukungan serta do'a dan memberikan warna dalam perjalanan hidupku.

Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.

Semoga skripsi ini dapat menjadi karya yang bermanfaat dan amal jariyah yang tak terputus oleh saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendidikan Karakter Disiplin dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PGMI IAIN Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zham kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

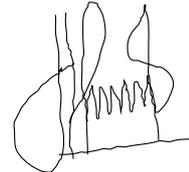
Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI-A 2016 yang telah membimbing penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Agus Husein As Sabiq, M.Pd. selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu dan kesempatan, mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, memberi saran, memberi perhatian serta dukungan terhadap penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.

7. Sunarti, S.Pd.I selaku mantan kepala MI Muhammadiyah 01 Sirau yang dulu telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Hadi Siswanto, S. Pd. selaku kepala MI Muhammadiyah 01 Sirau yang baru sekaligus kak mabigus yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. ibu Enny Kurniati, S.Ag, bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I, Ibu Sopariyah, S.Pd.I dan bapak Lutfi Tamami, S.Kom yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dewan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
11. Orang tua tercinta (Ibu Khuriyah dan Bapak Fuad), yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
12. Untuk tunanganku Arif Priyatno terimakasih telah mau berbagi suka dan duka di 3 tahun terakhir ini terimakasih juga karna selalu memberikan semangat dan motivasi tanpa henti disaat penulis merasa lelah dan terpuruk. Semoga terselesaikannya skripsi ini bisa menjadi langka awal kita untuk memulai hidup yang baru. Amin.
13. Sahabatku Afifi Rahmah Khaerani, Iklima Nurul Falah, Restuning Widiasih, Kharisma Dwi. A, Falihatul Ibriza, Shintia Wandasari, Dian Asna Azhari, Dita Aprilia dan temanteman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat motivasi dan berjuang bersama.
14. Teman seperjuangan PGMI A angkatan 2016 yang telah berjuang bersama sama mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
15. Seluruh teman Fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Purwokerto, 02 Oktober 2020
Penulis,



Nurul Qomariyah
NIM. 1617405029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defisini Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pendidikan Karakter.....	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter	11
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	12
3. Fungsi Pendidikan Karakter	13
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	13
B. Karakter Disiplin.....	17
1. Pengertian Karakter Disiplin	17
2. Fungsi Karakter Disiplin	17
3. Manfaat Karakter Disiplin.....	19
4. Indikator Karakter Disiplin.....	20

C. Pendidikan Karakter Disiplin	22
1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter Disiplin.....	22
2. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin.....	24
D. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
1. Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
2. Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler	25
3. Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler	26
4. Manfaat kegiata Ekstrakurikuler	27
E. Kepramukaan	27
1. Pengertian Kepramukaan.....	27
2. Prinsip Dasar Kepramukaan	28
3. Metode Kepramukaan	29
4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan	30
5. Program Kegiatan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan	32
F. Pendidikan Karakter Disiplin dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan	35
1. Bentuk-bentuk karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka	35
2. Strategi penanaman pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka.....	40
3. Kelebihan pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter.	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Seting Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah 01 Sirau.....	55
1. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah 01 Sirau.....	55
2. Letak geografis	57
3. Visi dan misi.....	58

4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 01 Sirau	58
5. Keadaan guru dan siswa	59
6. Sarana dan Prasarana	61
B. Profil Kepramukaan MI Muhammadiyah 01 Sirau.....	62
1. Susunan Pengurus Gugus Depan (Gudep)	62
2. Visi dan Misi	62
C. Temuan Penelitian.....	63
1. Kegiatan Pendidikan Karakter Disiplin yang diterapkan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau	63
2. Strategi Pembina Pramuka dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin.....	80
D. Diskusi/Analisis Data	89
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran	100
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Wawancara I
- Lampiran 2 Lembar Wawancara II
- Lampiran 3 Lembar Kuisisioner
- Lampiran 4 Lembar Absensi
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Lembar Jadwal Materi Kepramukaan
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Kepramukaan
- Lampiran 8 Hasil Dokumentasi Prestasi Kepramukaan
- Lampiran 9 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 14 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Keterangan Balasan Madrasah
- Lampiran 16 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 22 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 23 Sertifikat KKN
- Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas dikalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah atas.¹ Jika hal tersebut hanya dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat maka semakin rusak moral bangsa Indonesia dan kualitas SDMnya semakin rendah.

Ada yang menyatakan, sesungguhnya sejak dulu pendidikan karakter di Indonesia telah digalakkan melalui pelajaran PMP (Pendidikan Moral Pancasila) yang kemudian diubah menjadi PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Pendidikan karakter ini sesuai dengan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Pernyataan itu sah-sah saja, namun jika kita lihat kondisi masyarakat sekarang yang notabene hasil dari “pendidikan karakter berbasis Pancasila”, maka *outcome* yang ada ternyata belum sesuai dengan makna karakter.²

Menurut Ali Ibrahim Akbar, praktik pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis), yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ). Sedangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ) dan *spiritual intelligence* (SQ) sangat kurang. Pembelajaran diberbagai sekolah, bahkan perguruan tinggi, lebih menekankan pada perolehan nilai ulangan maupun ujian. Banyak guru yang berpendapat bahwa peserta didik

¹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.

dikatakan baik kompetensinya apabila nilai hasil ulangan atau ujiannya tinggi.³

Thomas Lickona mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Sepuluh tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudidayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Jika diamati, ternyata kesepuluh tanda zaman tersebut sudah ada di Indonesia ini.⁴

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan: mulai dari tingkat dini (PIAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa yang berbudi pekerti atau berkarakter yang lebih baik.⁵

Sekolah dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya dapat melalui beberapa hal, diantaranya melalui pendekatan mata pelajaran yang ada, dan juga dapat dilakukan melalui

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 22.

⁴ Masnur Muskich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35-36.

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1.

kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.⁶ Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuninya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun aspek sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang prakteknya langsung diluar lapangan pun dapat menjadi salah satu cara untuk membangun karakter peserta didiknya. Salah satu pendidikan karakter yang sangat menonjol dari kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan ini yaitu dalam pendidikan karakter disiplin. Karena peserta didik pada usia sekolah dasar masih sangat menginginkan kebebasan seperti halnya bermain dan lainnya, peserta didik masih sulit dalam ketepatan waktu, terlebih jika mereka sedang asik dalam melakukan hal yang mereka sukai. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini sangatlah penting untuk dilatih agar peserta didik menjadi lebih disiplin dalam ketepatan waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti pada tanggal 11-12 November 2019, didapatkan informasi bahwasannya ekstrakurikuler pramuka di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas rutin dilaksanakan, pelaksana pada hari Jum'at pukul 13.00-15.30 WIB. Mengapa tidak dilaksanakan pada sore hari, karena menurut Kepala Sekolah Ibu

⁶ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian*....., hlm. 36.

⁷ Masnur Muskich, *Pendidikan Karakter Menjawab*....., hlm. 84.

Sunarti, S.Pd.I jika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada sore hari maka akan mengganggu kegiatan TPQ peserta didiknya yang menjadikan anak tidak berangkat TPQ. Kegiatan ini di ikuti oleh peserta didik dari mulai kelas III-V. Pengelompokan regu siaga dan penggalang sesuai dengan usia anak. Anak yang berusia 7-9 tahun dikelompokkan menjadi regu siaga dan anak yang berusia 10-12 tahun dikelompokkan menjadi regu penggalang.⁸

Hambatan yang dialami pembina pramuka dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu sulitnya mengatur peserta didik agar tidak berisik sendiri karena peserta didik sangat menginginkan kebebasan seperti halnya bermain dan lainnya, peserta didik masih sulit dalam ketepatan waktu, apalagi jika mereka sedang asik dalam melakukan hal yang mereka sukai. Jadi sangat penting untuk dilatih agar peserta didik menjadi lebih disiplin dalam ketepatan waktu dan lainnya.

Sekolah mewajibkan kegiatan Kepramukaan ini agar siswa menjadi lebih disiplin baik dalam segala aspek. Karena perilaku disiplin peserta didik di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen semakin hari semakin sulit ditemukan, banyak pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didiknya, baik dalam disiplin waktu, dan lain sebagainya. Indikator yang paling mencolok adalah banyak dari mereka yang terlambat saat masuk sekolah. Bahkan, sebagian dari mereka juga mulai berani untuk membolos. Beberapa hal tersebut tentu mengidentifikasi contoh-contoh ketidakdisiplinan yang terjadi setiap hari di lingkungan sekitar.

Maka dari itu, pembina pramuka menekankan pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka sila ke-8 yang berbunyi “Disiplin Berani dan Setia”. Maka dari itu peneliti tertarik dengan penekanan pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka disekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “ *Pendidikan Karakter Disiplin dalam Ekstrakurikuler*

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti, S.Pd. I. selaku kepala Madrasah pada tanggal 11 November 2019.

Kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempertegas judul ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud penelitian ini, maka penulis perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Pendidikan Karakter Disiplin

Menurut Kemdiknas disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹ Sedangkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjasama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.¹⁰ Adapun pendidikan karakter disiplin yang penulis maksud disini merupakan bagian dari 18 aspek pendidikan karakter menurut Kemendiknas tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sifat yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan diri dan sikap yang mengedepankan aturan-aturan yang berlaku dalam menjalankan sesuatu aktivitas didalam masyarakat.

2. Ekstrakurikuler Kepramukaan MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia. Pramuka adalah nama peserta didik yang dibina dalam Gerakan Pramuka dan Kepramukaan adalah ilmu atau materi yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka adalah proses pendidikan yang praktis di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam

⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 15.

¹⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 14.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 54.

bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menetapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

Ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari jumat mulai pukul 13.00-15.30 WIB. Dibimbing langsung oleh pembina pramuka yang sudah berpengalaman dalam hal kepramukaan. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan didalam ruang kelas dan juga diluar kelas, saat didalam ruang kelas yakni pemberian materi sedangkan jika diluar ruang kelas yakni praktik langsung seperti semaphore, PBB, menaksir tinggi, panorama dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kegiatan pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana strategi pembina pramuka dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan pendidikan karakter disiplin yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk menganalisis strategi pembina pramuka dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler kepramukaan di

MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan :

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Selain itu pula penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembandingan untuk bahan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Pembina Pramuka

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru dan juga pembina pramuka untuk tetap melaksanakan ekstrakurikuler pramuka dan sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter khususnya disiplin pada siswa.

2. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan tertanamnya karakter disiplin pada diri mereka sehingga menghasilkan siswa yang berkarakter.

3. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk masukan atau motivasi dalam rangka meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka khususnya dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa-siswanya.

4. Peneliti

Untuk menambah pengalaman, wawasan, dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Pustaka Relevan

Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi penelitian.¹² Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dengan teori-teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.

Pertama penulis melakukan telaah terhadap skripsi mengenai :

- a. Afiq Kamaliatuz Zainiah melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Falah Lawanganagung, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan Tahun 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Falah dilakukan melalui kegiatan PBB, tali-temali dan hiking, nilai-nilai yang muncul pada penanaman karakter tersebut adalah nilai religius, disiplin, toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, kreatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, cinta damai dan peduli sosial. Manfaat yang didapat dalam penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah menumbuhkan perilaku-perilaku positif dalam diri siswa, agar siswa dapat mengamalkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter melalui ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pramuka secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada karakter disiplin.
- b. Aprilia Ngabekti Ningsih melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin Dan Mandiri Melalui Kegiatan

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 58.

Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2015/2016”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup efektif. Penanaman karakter disiplin dalam kegiatan pramuka berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan dalam menaati segala peraturan yang ada di sekolah. Dan untuk penanaman karakter mandiri yaitu berupa nilai kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada bentuk-bentuk kegiatannya dan fokus peneliti hanya pada karakter disiplin.

- c. Wakhid Nurhadi melakukan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Dan Mandiri Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (studi kasus di smp muhammadiyah 5 surakarta tahun pelajaran 2013/2014)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penanaman karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah sangat penting untuk dikembangkan. Siswa ditanamkan karakter disiplin dan mandiri yang berupa menghargai waktu, melakukan hal positif, tanggungjawab, menghindari sikap mengabaikan aturan, bersikap dan berperilaku yang lebih mengandalkan terhadap inisiatif, kemampuan dan bertanggungjawab pada diri sendiri secara konsekuen, tidak tergantung pada orang lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter disiplin dalam ekstrakurikuler. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis melakukan penelitian pada ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan penelitian ini pada ekstrakurikuler tapak suci.

F. Sistematika Pembahasan

Agar isi skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori tentang pendidikan karakter, karakter disiplin, pendidikan karakter disiplin, kegiatan ekstrakurikuler dan kepramukaan.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi awal, proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup yang meliputi simpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI MI MUHAMMADIYAH 01 SIRAU KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional yaitu sifat–sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk Karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ,....”¹³

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Maka dalam definisi tersebut , memiliki tiga ide pikiran penting, yaitu : 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.¹⁴

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantuk membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 76.

¹⁴ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian.....*, hlm. 5.

guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, dan berbagai hal terkait lainnya.¹⁵

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemdiknas tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (*insan kamil*).¹⁶ Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.
- b. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan perilaku anak dari negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan

¹⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Inti Media, 2014), hlm. 15.

¹⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 25.

pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.

- c. Tujuan ketiga pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan. Mengapa demikian? Karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh (holistik) bukan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki oleh anak. Dalam setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku anak.¹⁷

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi : (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Di antara fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah :

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan

¹⁷ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian.....*, hlm. 9-10.

- c. Penyaringan: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.¹⁸

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Dalam definisi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW yaitu 1) sidik, 2) amanah, 3) fatonah, 4) tabligh. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad SAW juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lainnya.

Penanaman nilai-nilai karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui suatu proses yang tidak instan. Melalui pendidikan karakter di sekolah penanaman nilai-nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian nilai-nilai karakter dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh.

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/karakter dari berbagai pihak. Dibawah ini merupakan nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas RI yaitu¹⁹ :

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

¹⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta, 2014), hlm. 17-18.

¹⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 14-15.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin Tau

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter tersebut sangatlah agung. Betapa hebatnya masyarakat muda Indonesia yang mempunyai nilai-nilai tersebut. Tentu, dibutuhkan perjuangan serius dan kolektif dari seluruh anak bangsa karena nilai-nilai karakter itu membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen bangsa, mulai keluarga, lembaga pendidikan, dunia usaha, pemerintah, wakil rakyat, media informasi, dan lain sebagainya.

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan. Karakter disiplin yaitu peserta didik mampu menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan main serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku. Sikap disiplin memiliki tujuan jangka panjang untuk membantu anak-anak dan remaja berperilaku secara bertanggung jawab dalam setiap situasi, bukan hanya ketika ada orang dewasa yang mengawasi. Disiplin berusaha membangun sikap hormat siswa pada peraturan, hak-hak orang lain, dan kewenangan sah guru, tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri.²⁰

Dapat disimpulkan karakter disiplin adalah perilaku atau watak yang mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Kunci penting dari karakter disiplin adalah menjadi manajer yang baik bagi diri sendiri. Karakter disiplin akan menyatu dengan diri sendiri, jika kita melakukannya dengan kesadaran tanpa paksaan dari orang lain. Disiplin akan menjadi suatu kebiasaan jika dilakukan sedini mungkin. Selain itu, karakter disiplin akan tertanam kuat melalui tindakan yang nyata dan penuh keteladanan hidup.

2. Fungsi Karakter Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Beberapa fungsi karakter disiplin antara lain sebagai berikut²¹ :

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda selain

²⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media 2013), hlm. 149.

²¹ Sukini, *Berdisiplin*, (Yogyakarta : RELASI INTI MEDIA, 2016), hlm. 4-5.

sebagai satu individu juga sebagai makhluk social, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain.

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancer.

b. Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apabila seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Menurut Soegeng Prijodarminto (dalam Tulus Tu,u 2004:41) mengatakan : disiplin yang terwujud karena adanya paksaan atau tekanan dari luar akan cepat pudar kembali bilamana faktor-faktor luar tersebut lenyap.

e. Hukuman

Menurut Irene Marx mengatakan hukuman memang mengandung empat fungsi yakni :

- 1) Sebagai pembalasan atas perbuatan salah yang telah dilakukan.
- 2) Sebagai pencegahan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran.
- 3) Sebagai koreksi terhadap perbuatan salah.
- 4) Sebagai pendidikan yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik lalu mulai melakukan yang baik.

3. Manfaat Karakter Disiplin

Membentuk karakter disiplin pada anak usia dini merupakan upaya membentuk karakter anak agar ia bisa mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu itulah sebabnya disiplin sangat diperlukan bagi anak karena anak akan mengerti konsep mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, anak memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik serta pengendalian diri yang baik. Anak yang memiliki disiplin yang baik akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman dilingkungannya.

Menurut Brazelton, beberapa manfaat yang dapat diraih dalam karakter disiplin antara lain:

- a. Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan, apa yang menyakiti orang lain, serta belajar menahan diri bersikap seperti itu.
- b. Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana menyimpan bila perlu.
- c. Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain.
- d. Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil.
- e. Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.

Dengan demikian, disiplin diri akan membantu anak untuk mengembangkan perilaku kontrol dirinya dan membantu anak untuk

mengembangkan perilaku kontrol dirinya dan membentuk anak dalam mengenali perilakunya yang salah lalu memperbaikinya.²²

4. Indikator Karakter Disiplin

Menurut Jamal Ma'mur Asmani²³, dalam buku "Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif", macam-macam disiplin dibagi menjadi empat, yaitu:²⁴

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi, dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel berbunyi, maka ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

Sehingga dapat diketahui bahwa indikator disiplin waktu disini yaitu peserta didik dan pendidik datang tepat waktu atau tidak terlambat sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya. Guru dapat mengecek kedisiplinan waktu siswa dengan melakukan presensi sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau latihan.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi...*, hlm. 50-51.

²³ Dr. Jamal Ma'mur Asmani, M.A adalah seorang pengarang buku lulusan dari Institut Ilmu al-Qur'an (IQQ) Jakarta. Buku yang dikarang oleh beliau antara lain: "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (2011), Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif (2014), Menggagas Pesantren Masa Depan (Qirtas Qalam, 2003), Mereguk Kearifan para Kiai, Wakil Rakyat: Pilihan Presidenku, Sang Kiai: Fatwa KH. M. Hasyim Asy'ari Seputar Islam Dan Masyarakat*"

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 94-95.

harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

Disiplin dalam melaksanakan tata tertib atau peraturan sekolah yaitu tindakan siswa yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat melaksanakan tata tertib atau peraturan sekolah dengan penuh kesadaran. Adapun indikator disiplin menegakkan aturan yaitu memakai pakaian seragam pramuka lengkap sesuai dengan peraturan sekolah, baris bebaris sebelum masuk kelas, piket sesuai jadwal dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan memberikan sanksi yang adil terhadap yang melanggarnya.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele.

Disiplin sikap berkaitan erat dengan perilaku yang terlihat oleh orang lain, seperti sikap kita saat berpapasan dengan guru atau orang yang lebih tua seharusnya mengucapkan salam atau bersalaman. Selain itu ketika kita sedang melaksanakan kegiatan upacara sebaiknya kita menjalankannya dengan hikmah tanpa diselingi dengan permaianan, gurauan atau hal-hal lain yang tidak perlu. Inti dari disiplin sikap disini yaitu kita dapat menempatkan sikap sesuai dengan keadaan yang sedang kita hadapi.

d. Disiplin dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan

masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya.

Namun sebaliknya kalau guru malas dan suka terlambat menjalankan sholat, tidak pernah puasa sunnah dan tidak pernah bersedekah misalnya, maka peserta didiknya pun tidak lebih sama, bahkan lebih buruk. Disitulah pentingnya kedisiplinan guru dalam beribadah menjalankan ajaran agamanya sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab kepada Tuhannya dalam kehidupan sampai akhirat nanti.²⁵ Dalam konteks pembelajaran, disiplin ibadah dapat dilakukan dengan cara ber'doa sebelum memulai pembelajaran, menyisihkan sebagian uang saku untuk berinfaq, serta melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah.

Berdasarkan macam-macam karakter disiplin tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut :

- 1) peserta didik dan pendidik datang tepat waktu,
- 2) peserta didik dapat mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru secara baik dan tepat waktu,
- 3) memakai pakaian seragam pramuka lengkap sesuai ketentuan sekolah,
- 4) Mengikuti upacara dengan hikmat dan tertib,
- 5) bersalaman dengan guru ketika berpapasan,
- 6) Melaksanakan sholat secara berjama'ah, dan
- 7) Berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

C. Pendidikan Karakter Disiplin

1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter disiplin dalam lingkup sekolah adalah usaha pemberian tuntunan kepada peserta didik supaya memiliki kontrol diri untuk menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada, serta menjauhi segala penyimpangan dan pelanggaran yang dapat merugikan baik bagi

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru...*, hlm. 96

peserta didik maupun sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan hal tersebut dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan.

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Dalam kamus *Webster*, disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efisiensi.²⁷ Peserta didik menyadari bahwa kedisiplinan telah menyatu dalam dirinya bukan lagi sebagai kebiasaan yang menyenangkan.

Karakter disiplin yang paling baik adalah yang ditimbulkan dari diri sendiri, yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu. Disiplin ini timbul karena siswa merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari lingkungan, sehingga tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku. Dalam bukunya “Boyman Ragam Latihan Pramuka” Andri Bob Sunardi menuliskan makna disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan mendahulukan kepentingan orang banyak.²⁸

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa

²⁶ Maskuri, “Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah”, Jurnal Tawadhu. Vol 2. No 1, 2018.

²⁷ Chaerul Rochman dan Edi Warsidi, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 25.

²⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam...*, hlm. 129.

sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara optimal.

Menurut Soegeng Prijodarminto, pembentukan disiplin terjadi karena beberapa alasan, diantaranya: 1) Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan pendidikan, penanaman kebiasaan, dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak, 2) Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok, 3) Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, mulai dari keluarga dan pendidikan, 4) Disiplin lebih mudah ditegakkan jika muncul dari kesadaran diri sendiri, 5) Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.²⁹

2. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin

Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberi rasa takut atau pengekangan pada siswa melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

Menurut Maman Rachman tujuan pendidikan karakter disiplin bagi para siswa sebagai berikut³⁰ :

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Cara menyesuaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.

²⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 50

³⁰ Sukini, *Berdisiplin...*, hlm. 2.

- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

D. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.³¹

2. Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler perlu diadakan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan, dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala

³¹ Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum.*, Jurnal Penelitian, Vol. 10. 2016. hal 84-85.

sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Selain itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.³²

3. Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut kajian Anifral Hendri, mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

³² Makalah dari Winarno Narmoatmojo yang berjudul "Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya, 2016.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat memantapkan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. RB Cattele, dalam Anifal Hendri, menyatakan bahwa kepribadian seseorang menunjukkan apa yang ingin diperbuat bilamana ia dalam keadaan senang dan ditempatkan pada situasi tertentu.³³

4. Manfaat kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa dan sekolah yang menyelenggarakan kegiatan tersebut. Adapun manfaatnya adalah³⁴ :

- a. Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa
- b. Meningkatkan perilaku social, emosional dan prestasi sekolah
- c. Sebagai bentuk partisipasi keterlibatan orang tua dengan sekolah
- d. Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler
- e. Sebagai ciri khas sekolah
- f. Sebagai wahana pengembangan diri
- g. Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah

E. Kepramukaan

1. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.³⁵

³³ Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum.*, Jurnal Penelitian, Vol. 10. 2016. hal 85-86.

³⁴ Eca Gesang Mentari, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dilengkapi dengan manajemen pustaka dan Ekstrakurikuler*, (Temanggung Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 133-134

³⁵ Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka untuk tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 18.

Istilah Gerakan pramuka merupakan kependekan dari gerakan praja muda karena yang mempunyai arti, rakyat muda yang suka berkarya. Kegiatan Pramuka berdiri pada tanggal 14 Agustus 1961. Berdirinya kegiatan Pramuka ini mempunyai suatu tujuan berupa, mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.³⁶

Kegiatan pramuka memiliki dua nilai, yakni nilai formal atau nilai pendidikannya atau pembentukan karakter serta nilai materiil atau nilai kegunaan praktisnya. Sementara ini nilai kepramukaan bagi peserta didik adalah sebagai permainan atau games yang menarik, menyenangkan dan menantang. Selain itu, bagi pembina pramuka dan dewan pramuka bernilai pengabdian atau karya bakti. Dan bagi masyarakat, Negara dan bangsa pramuka bernilai sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda.³⁷

2. Prinsip Dasar Kepramukaan

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan dilengkapi dengan prinsip dasar yang dijadikan landasan dalam beraktifitas. Prinsip dasar kepramukaan dapat dilihat sebagai norma hidup sebagai anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Prinsip dasar kepramukaan adalah :

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya.

³⁶ Kayyis Fithri Ajhuri, *Reaktualisasi Kepramukaan sebagai Sarana Pembentukan Moral Peserta Didik.*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains Vol. 1. 2016 .hlm.61

³⁷ Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka...*, hlm. 18-19.

- c. Peduli terhadap diri sendiri
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Pada hakikatnya anggota Gerakan Pramuka wajib menerima Prinsip Dasar Kepramuka, dalam arti :

- a. Mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya serta beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya.
- b. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan social, memperkuat persatuan, serta menerima kebinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup dan karenanya setiap anggota Gerakan Pramuka wajib peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan kondisi yang lebih baik.
- d. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip peri-kemanusiaan yang adil dan beradab dengan makhluk lain ciptaan Tuhan, khususnya dengan sesama manusia.
- e. Memahami prinsip diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸

3. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kamu muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat maka dibutuhkan suatu metode/ketentuan khusus yang kita sebut Metode kepramukaan.

³⁸ Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka ...*, hlm. 20-21.

Metode kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan yang keterkaitan keduanya terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka. Prinsip Dasar kepramukaan merupakan sub sistem tersendiri yang memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

Metode kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktif progresif melalui³⁹ :

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - b. Belajar sambil melakukan
 - c. Sistem beregu
 - d. Kegiatan di alam terbuka yang menantang dan menarik
 - e. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
 - f. Sistem tanda kecakapan
 - g. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
 - h. Kiasan dasar
4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Gerakan Pramuka sendiri memiliki tujuan yang dijelaskan dalam UU No. 12 Tahun 2010 bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan di Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensipotensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisiknya. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka bab II pasal 3 berbunyi:

³⁹ Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka...*, hlm. 21-27.

- a. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- b. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Tugas Pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan Kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju ke tujuan Gerakan Pramuka, sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa Pancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁰

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan Pramuka yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang semua manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil, dan gembira; (7) Hemat, cermat, dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁴¹

⁴⁰ Diah Ramhamatika, *Buku Pintar Pramuka*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), hlm. 21.

⁴¹ Sri Woro dan Marzuki, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 1. 2016 .hal 61.

5. Golongan Anggota Pramuka

Dalam organisasi kepramukaan ada beberapa tingkatan yang harus dilalui yaitu mulai dari Siaga (usia SD kelas 3), Penggalang (usia SD kelas 4-6 sampai dengan SMP), Penegak (usia SMA sederajat), dan Pandega (usia perguruan tinggi).

a. Siaga

Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 7-10 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat unik yang sangat bervariasi. Pada dasarnya mereka merupakan pribadi-pribadi yang aktif dan tidak pernah diam. Sifat unik siaga merupakan kepolosan seorang anak yang belum tahu resiko dan belum dapat diserahi tugas dan tanggungjawab secara penuh. Wadah pembinaan pramuka disebut Perindukan Siaga yang mengkiaskan bahwa anak seusia Siaga masih menginduk pada Ayah dan bunda (keluarga).

Dalam pembinaannya, siaga mengkiaskan pada semboyan *Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut Wuri Handayani*. Arti dari semboyan tersebut yaitu, di depan memberi contoh atau teladan, di tengah memberi arahan atau bimbingan, dan di belakang memberi dukungan atau dorongan semangat. Kegiatan dalam siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter.

Di samping itu, pengembangan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata. Dalam kegiatan Siaga ini, Pembina adalah kunci pokok di dalam mengemas bahan latihan dan kreativitas Pembina semakin diperlukan. Semakin akrab hubungan Pembina dan Siaga maka akan semakin tinggi tingkat ketertarikan Siaga untuk berlatih.⁴²

⁴² Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah Jawa Tengah, hlm. 52-55.

b. Penggalang

Penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok. Oleh karena itu, titik berat dari latihan Pasukan Penggalang terletak pada kegiatan Regu yang didasari oleh sistem beregu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan Pasukan Penggalang. Dalam kegiatan Pasukan Penggalang, Pembina memberi porsi lebih besar menggerakkan kemauan *Ing madya mangun karsa*, dibandingkan dengan porsi pembinaan memberi keteladanan *Ing ngarsa sung tuladha* dan dorongan *Tut wuri handayani*.

Kegiatan Penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif dan menantang. Pembina menjadi kunci pokok di dalam mengemas bahan latihan dan kreativitas latihan rutin Pasukan Penggalang. Pembina tidak terlalu khawatir tentang materi apa yang akan dilatihkan karena pada hakekatnya semua aspek hidup yang dilakukan secara normatif dapat dilatihkan kepada Penggalang. Materi perlu diperhatikan seperti apa yang telah dikemukakan oleh Baden Powell yakni: *Health, Happiness, Helpfulness, Hnadicraft*. Kegiatan Penggalang juga harus memperhatikan area pengembangan siswa meliputi spiritual, sosial, intelektual dan fisik. Di samping itu pengembangan kompetensi penggalang juga harus dicapai yaitu: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit dan Penggalang Terap.⁴³

c. Penegak

Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut masa sosial atau masa pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, kemauannya yang kuat, ada kecenderungan agresif dan mulai mengenal rasa cinta dengan lawan jenis. Pergerakan penegak adalah

⁴³ Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah Jawa Tengah, hlm. 58-64

pergerakkan bhakti. Penegak dianggap sudah berani meluaskan sayapnya sendiri, membuka lingkaran dunianya lebar-lebar serta mandiri.

Kegiatan Penegak adalah kegiatan yang berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan lingkungan masyarakat. Kegiatan Penegak berasal dari Penegak, oleh Penegak, dan untuk Penegak, walaupun tetap di dalam tanggungjawab Pembina Penegak. Materi perlu diperhatikan seperti apa yang telah dikemukakan oleh Baden Powell yakni: *Health, Happiness, Helpfulness, Hnadicraft*. Pembina sebagai konsultan dapat menawarkan program baru yang lebih bermakna, menarik dan bermanfaat. Proses penyampaian materi bagi Penegak adalah *Learning by doing*, (meliputi: *Learning to know, learning to do* dan *learning to live together*). *Learning to be* (meliputi: *Learning by teaching, Learning to serve, dan Learning to earn*).

d. Pandega

Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21-25 tahun, yang disebut juga dengan *Senior Rover*. Pada usia Pandega, sifat agresif sudah mulai mengendap, sosialitasnya semakin tinggi, dan pertimbangan rasionalnya semakin tajam. Sikap mandiri, tegas, idealis, santun terdapat dalam kesehariannya. Kreatif dan suka berkarya, kepatuhan yang tinggi terhadap aturan, merupakan ciri seorang Pandega.

Pergerakan Golongan Pandega adalah pergerakan pelopor bhakti yang secara filosofis sebagai penggerak pembangunan dan perubahan (*agent of change*) ke arah pembaharuan dalam menegakkan dan mengisi kemerdekaan bangsa. Pada masa inilah inovasi-inovasi dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan bhakti, baik bhakti dalam lingkungan Pramuka maupun bhakti dalam lingkungan masyarakat.

Pembina Pandega adalah seseorang yang dapat memahami gejolak jiwa masa remaja madya dan dapat memotivasi siswanya.

Kegiatan Pandega adalah kegiatan yang kreatif, berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan lingkungan masyarakat. Kegiatan Pandega berasal dari Pandega, oleh Pandega, dan untuk Pandega, walaupun tetap dalam tanggungjawab Pembina Pandega. Dalam pelaksanaannya, kegiatan utama seorang Pandega adalah membina diri sendiri agar dapat berdiri sendiri, tidak menjadi beban orang lain, dan dapat melakukan pekerjaan yang merupakan usaha mempersiapkan diri dalam bentuk pengetahuan, keterampilan untuk dapat berbakti.⁴⁴

F. Pendidikan Karakter Disiplin dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan

1. Bentuk-bentuk karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka

a. Upacara

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat dan tertib, sehingga merupakan kegiatan teratur untuk menciptakan kebiasaan yang mengarah kepada budi pekerti luhur.⁴⁵

Macam-macam upacara dalam pramuka :

- 1) Upacara umum yaitu upacara yang dilakukan untuk kegiatan tertentu dengan menggunakan peraturan yang berlaku secara umum.
- 2) Upacara Pembukaan Latihan dan Upacara Penutupan Latihan yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai dan mengakhiri suatu pertemuan di lingkungan gerakan pramuka.
- 3) Upacara pelantikan yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka peresmian seseorang calon menjadi anggota Gerakan Pramuka atau upacara yang dilakukan dalam rangka pengangkatan pemegang jabatan tertentu dalam satuan.

⁴⁴ Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir..., hlm. 75-79.

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2015), hlm. 178.

- 4) Upacara Kenaikan Tingkat, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka pengesahan kenaikan tingkat kecakapan umum yang dicapai oleh seorang anggota pramuka sesuai dengan syarat kecakapan umum yang berlaku.
- 5) Upacara Pindah Golongan, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka pemindahan anggota dari satu golongan ke golongan lain yang lebih tinggi dalam usia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Upacara Meninggalkan Ambalan/Racana, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka mengantar pramuka penegak dan/atau pramuka pandega untuk terjun ke masyarakat dan berbakti secara langsung sesuai dengan bidangnya.⁴⁶

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan upacara Gerakan Pramuka antara lain: Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan agama; Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi; Selalu tertin di dalam hidup sehari-hari; Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain; Dapat memimpin dan dipimpin; Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁷

b. Latihan Rutin

Suatu kegiatan latihan yang bersifat rutin yang dilaksanakan oleh siswa dan dibimbing oleh Pembina atau Kakak Pendamping. Dalam Latihan Rutin, siswa diberikan materi yang diajarkan dan diikuti langsung dengan praktek langsung. Peserta didik dibentuk agar mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang kepramukaan. Latihan rutin pramuka sangat berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter disiplin dikarenakan intensitas waktu yang cukup lama dan rutin dilaksanakan setiap minggunya

⁴⁶ Natal Kristiono, *Buku Pintar Pramuka untuk Madrasah Ibtidaiyah*, (Semarang, 2018), hlm. 49.

⁴⁷ Natal Kristiono, *Buku Pintar Pramuka...*, hlm. 50.

sehingga kegiatan latihan rutin dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat dilihat progressnya dari setiap pertemuan. Dalam kegiatan ini pembina menyampaikan materi-materi kepramukaan yang diintegrasikan dengan menanamkan nilai karakter disiplin.⁴⁸ Adapun materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan latihan rutin antara lain:

- 1) Pengetahuan umum kepramukaan, yang berisi tentang lambang gerakan pramuka, tanda pengenal dalam gerakan pramuka, golongan dalam gerakan pramuka dan kode kehormatan gerakan pramuka (satya dan dharma pramuka)
- 2) Teknik kepramukaan, berisi materi tentang semaphore, tali temali, dan pionering, morse, menaksir tinggi, membaca kompas dan sandi.
- 3) PBB (Peraturan Baris Berbaris)

Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, yang diperkenalkan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.⁴⁹ Peraturan baris-berbaris yang digunakan di lingkungan pramuka ada dua macam yakni menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam peraturan milik TNI/POLRI.⁵⁰

Baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para pramuka agar dapat menumbuhkan sikap disiplin pribadi maupun kelompok, rasa tanggungjawab,

⁴⁸ Eki Dwi Larasati, " *Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar*", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-6 2017.

⁴⁹ Natal Kristiono, *Buku Pintar Pramuka...*, hlm. 38

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 179

kesatuan dan persatuan, kompak, kebersamaan, dan penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.⁵¹

Adapun tujuan dari PBB adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, dan disiplin. Sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu, dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggungjawab.⁵²

c. Kegiatan Partisipan

1) Pesta Siaga

Kegiatan pesta siaga adalah acara pertemuan besar siaga. Pesta Siaga diselenggarakan dalam dan/atau gabungan dari bentuk: 1) Permainan Bersama, adalah kegiatan keterampilan kepramukaan untuk golongan Pramuka Siaga, seperti menyusun puzzle, mencari jejak, permainan kim dan sejenisnya. 2) Pameran Siaga, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya Pramuka Siaga. 3) Pasar Siaga (Bazar), adalah simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh Pramuka Siaga sebagai pedagang, sedangkan pembelinya masyarakat umum. 4) Darmawisata, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu yang pada akhir kegiatan Pramuka Siaga harus menceritakan pengalamannya, dalam bentuk lisan maupun tulisan. 5) Pentas Seni Budaya, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Siaga. 6) Karnaval, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas Pramuka Siaga. Dan 7) Perkemahan Satu Hari (Persari), adalah perkemahan bagi Pramuka Siaga yang dilaksanakan pada siang hari.⁵³

IAIN PURWOKERTO

⁵¹ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam...*, hlm. 128

⁵² Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam...*, hlm. 129

⁵³ Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka Panduan Super Komplit untuk Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*, (Temanggung : DESA PUSTAKA INDONESIA 2019), hlm. 99.

2) Jambore

Jambore adalah pertemuan besar penggalang, menampilkan kecakapan, kemampuan keterampilan, seni budaya untuk mempererat persaudaraan di antara penggalang yang bersifat kreatif dan rekreatif. Kegiatan Jambore bertingkat antara lain: 1. Jambore Ranting/JAMRAN di tingkat Ranting 2 tahun sekali. 2. Jambore Cabang/JAMCAB di tingkat Cabang 3 tahun sekali. 3. Jambore Daerah/JAMDA di tingkat Daerah 4 tahun sekali. 4. Jambore Nasional/JAMNAS di tingkat Nasional 5 tahun sekali.

3) Lomba Tingkat (LT)

Lomba Tingkat (LT) adalah pertemuan besar Penggalang untuk ajang prestasi/lomba yang berjenjang dari tingkat Gugus Depan sampai Kwartir Nasional. Pemenang lomba berhak maju mengikuti lomba ke tingkat yang lebih tinggi. Adapun tingkatan dalam Lomba Tingkat dibagi menjadi lima tingkat, yaitu 1) LT.1 di tingkat Gugus, 2) LT.II di tingkat Ranting, 3) LT.III di tingkat Cabang, 4) LT.IV di tingkat Daerah, dan 5) LT.V di tingkat Nasional.⁵⁴

d. Kegiatan Religius

Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius, religius sendiri itu adalah penghayatan atau implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵ Juga bisa diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam pelaksanaan ibadah agama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵⁶

Sikap atau perilaku patuh tersebut sesuai dengan arti disiplin. Peserta didik diajarkan untuk patuh dalam pelaksanaan ibadah agama, dan dianjurkan untuk hidup rukun dengan pemeluk agama

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 192-193

⁵⁵ Ngaimun Naim, *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2012) hlm,20.

⁵⁶ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Hikaya, 2012), hlm 66-67.

lain, dalam ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik diajarkan oleh pembina salah satunya adalah kegiatan religius seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran tidak hanya pada pembelajaran saja tetapi diajarkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai aktifitas seperti mau makan, mau tidur dan aktifitas lainnya, sholat berjama'ah dan dibiasakan sejak dini untuk bersedekah melalui kegiatan bumbung kemanusiaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah ciri khas dari seluruh aspek kepribadian dalam diri seseorang yang bersangkutan dengan agama baik dalam ketaatan dalam melaksanakan agama yang dianutnya.

2. Strategi penanaman pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka

Pendidikan karakter disiplin membutuhkan strategi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuannya bisa tercapai dengan baik.

Strategi karakter disiplin adalah :

a. Pengajaran

Agar dapat melakukan sesuatu dengan baik, adil, bernilai, pertama-tama harus mengetahui dengan jernih apa yang dimaksud dengan kebaikan, keadilan, dan nilai. Pendidikan karakter mengandaikan pendidikan teoritis tentang konsep-konsep nilai tertentu. Salah satu unsur penting ialah mengajarkan nilai-nilai sehingga peserta didik mempunyai gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini tentu menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Disebabkan, anak-anak akan belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh guru dan pendidik dalam perjumpaan mereka.⁵⁷

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik & Strategi)*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 43.

b. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui yang dikatakan melalui pembelajaran dikelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata, di luar kelas. Karakter guru (meskipun tidak selalu) menentukan warna kepribadian anak didik.⁵⁸

Keteladanan menjadi hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Anak akan banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Kata-kata dapat menggerakkan orang, tetapi keteladanan lebih menarik hati.⁵⁹

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan penempatan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.⁶⁰

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi...*, hlm. 68.

⁵⁹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan...*, Hlm. 43.

⁶⁰ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

- 1) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti Sholat berjamaah, Sholat duha bersama, upacara bendera, Senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan atau metode teladan. Dimana ada pembiasaan disana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara teoritis menerus ini yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.

d. Hukuman

Hukuman dapat bersifat wajib dan dapat juga menjadi dilarang. Hukuman bersifat wajib jika ditunjukkan sebagai tindakan preventif agar anak menjadi lebih baik, lebih santun, dan lebih berguna bagi teman dan lingkungan tempat dia tinggal. Pemberian hukuman menjadi dilarang jika berefek buruk, yaitu membuat anak terpuruk, sedih, frustrasi, bahkan depresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hukuman bersifat wajib adalah hukuman yang berguna, sedangkan hukuman yang dilarang adalah hukuman yang dapat menimbulkan kerugian. Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh

orang tua dan guru agar hukuman yang diberikan kepada anak berguna, sebagai berikut:

- 1) Hukuman hanya diberikan jika anak berperilaku buruk
- 2) Hukuman harus dilaksanakan segera setelah perilaku yang buruk dilakukan oleh anak.
- 3) Hukuman tidak boleh dilakukan didepan anak-anak lain karena akan mempermalukan si anak dan menjadikan dia marah ke orang tuanya atau guru.
- 4) Orang tua atau guru harus bisa menjaga perilaku yang salah, jangan sampai diberi hadiah.
- 5) Anak tidak boleh dihukum terlalu berat atau terlalu sering karena anak mungkin akan melahirkan diri. Misalnya, berhenti berusaha, meninggalkan tempat, berhenti sekolah, dan lari dari rumah.⁶¹

3. Kelebihan pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter

Pramuka memiliki peran yang strategis dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Ada beberapa keunggulan pramuka yang tidak dimiliki oleh kegiatan lain di sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter.⁶²

a. Tempat latihan di alam terbuka

Dengan kegiatan di alam terbuka, peserta didik bisa bersatu dengan alam, dan alam terbuka akan memberikan banyak pelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, sangat tepat kalau salah satu media yang efektif membentuk kepribadian seorang pramuka adalah alam semesta. Dia bisa hidup dan bertahan dengan alam karena alam akan bersahabat dengan kita apabila kita mau melestarikan dan menjaganya dari usikan-usikan tangan jahil yang tidak bertanggung jawab. Tetapi sebaliknya apabila kita tidak bersahabat dengan alam, alam juga bisa menjadi musuh yang sangat mematikan bagi manusia. Sebatang pohon

⁶¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 113-114.

⁶² Suhadi, *Pramuka ujung tombak pendidikan karakter di era milineal*, (Tangerang selatan: INDOCAMP, 2019), hlm. 18-21.

besar ditangan pemahat atau tukang kayu yang hebat akan menghasilkan produk yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebaliknya sepotong kayu kecil dari batang korek api ditangan orang yang tidak bertanggung jawab bisa membumihanguskan kehidupan.

b. Materi latihan yang menyenangkan

Materi yang diberikan dalam kegiatan pramuka merupakan perpaduan yang harmonis antara berlatih keahlian hidup yang disertai bernyanyi dan bermain. Dengan materi seperti ini maka akan membuat anggota pramuka tidak jenuh selama mengikuti latihan. Justru akan selalu muncul perasaan rindu disaat kegiatan pramuka tidak latihan.

Pembina dituntut untuk selalu berinovais dan berkreasi menyusun ragam kegiatan yang menyenangkan dan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

c. Hubungan kekerabatan yang erat

Kalau dibandingkan dengan kegiatan selain pramuka, kegiatan pramuka memiliki hubungan kekerabatan yang erat. Dalam pramuka terjalin hubungan antara ayahanda/bunda dengan anaknya, antara kakak dengan adik. Bukan antara guru dengan murid, juga bukan antara pelatih dengan yang dilatih.

Dengan hubungan yang erat ini, memudahkan penanaman karakter kepada anggota pramuka. Karena masing-masing pihak bisa mengungkapkan isi hati tanpa asa sungkan dan malu. Transformasi nilai akan mengalir deras antara orang dewasa dengan adik-adik peserta.

4. **Materi kedisiplinan dalam ekstrakurikuler kepramukaan**

Teori yang diungkap mendasari bahwa kegiatan kepramukaan berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik, seperti halnya yang terdapat dalam dasa dharma Pramuka yang berbunyi :

- a. Taqwa kepada tuhan yang maha ESA
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama hidup
- c. Patuh dan suka bermusyawarah
- d. Patriot yang sopan dan ksatria
- e. Relia menolong dan tabah
- f. Rajin, trampil dan gembira
- g. Hemat, cermat dan bersahaja
- h. Disiplin, berani dan setia
- i. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁶³

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.⁶⁴ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahan dalam kegiatan sehari-hari.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas beramat lengkap di Jl. Balai Desa, No.4 Rt 02 Rw 07, Sirau Kemranjen, Manggungan Selatan, Petarangan, Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan april hingga juni. Adapun untuk melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9.

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 99.

- 1) Melakukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.
- 2) Melakukan observasi bertujuan untuk mencari gambaran umum dan khusus tentang obyek yang akan diteliti.
- 3) Mengumpulkan data wawancara dan dokumentasi yang diperlukan.
- 4) Melakukan analisis data, dengan pertimbangan:
 - a. MI Muhammadiyah 01 Sirau adalah sebuah lembaga pendidikan yang terakreditasi B dan memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik.
 - b. Sekolah tersebut lokasinya dekat dengan lokasi peneliti.
 - c. Belum ada penelitian sejenis yang dilakukan.
 - d. MI Muhammadiyah 01 Sirau telah menerapkan kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan sebagai kegiatan yang wajib satu minggu satu kali.
 - e. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan gambaran umum kedisiplinan yang ditunjukkan siswa di sekolah baik dalam kegiatan di dalam kelas, di luar kelas maupun dalam kegiatan kepramukaan.
 - f. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dibimbing langsung oleh pembina yang mahir dalam bidangnya.

C. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dan masalah yang menjadi focus penelitian adalah pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan data yang diperoleh dari manusia yang dijadikan sebagai informasi. Pada penelitian ini, subyek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data.

Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan peneliti jadikan responden dalam penelitian ini adalah:

a) Kepala MI Muhammadiyah 01 Sirau

Bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I selaku kepala MI Muhammadiyah 01 Sirau merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selain menjabat sebagai kepala Madrasah, beliau juga seringkali melatih peserta didik dalam kegiatan kepramukaan. Melalui kepala Madrasah ini peneliti memperoleh informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan, gambaran umum tentang madrasah (sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, dll), serta keterlibatan kepala madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

b) Pembina Pramuka MI Muhammadiyah 01 Sirau

Ibu Sopariyah, S.Pd.I dan bapak Lutfi Tamami, S.Kom selaku pembina pramuka regu siaga sedangkan pembina pramuka regu penggalang adalah ibu Enny Kurniati, S.Ag dan bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I. Melalui beliau peneliti mendapatkan informasi berupa gambaran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang rutin dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Sirau, evaluasi kegiatan kepramukaan, serta strategi yang diterapkan dalam menanamkan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

c) Anggota Pramuka MI Muhammadiyah 01 Sirau

Anggota pramuka di MI Muhammadiyah 01 Sirau ini terdiri dari peserta didik kelas III, IV dan V. Jumlah peserta didik kelas III adalah 15 anak dengan rincian 11 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan, jumlah peserta didik kelas IV adalah 21 anak dengan rincian 7 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan, sedangkan jumlah peserta didik kelas V adalah 16 anak

dengan rician 11 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Jadi total semua anggota pramuka ada 51 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.⁶⁵

Dalam penelitian perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁶⁶

Untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara atau (*interview*) adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.⁶⁷ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁶⁸

Alasan penulis menggunakan metode wawancara karena metode ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan pendapat, pengetahuan, informasi dari informan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara yang peneliti gunakan yakni

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 224.

⁶⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 216.

menggunakan wawancara semistruktur (*semistructure interview*) yaitu pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang telah peneliti siapkan yaitu tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan.

Metode wawancara digunakan oleh peneliti dengan kepala madrasah, pembina pramuka penggalang dan juga pembina pramuka siaga untuk memperoleh data mengenai bentuk kegiatan pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka dan juga strategi yang digunakan pembina pramuka dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah:

- a. Menentukan narasumber yang akan diwawancarai, dalam hal ini kepala madrasah, pembina pramuka penggalang putra, pembina pramuka penggalang putri, pembina pramuka siaga putra, pembina siaga putri dan peserta pramuka yang terdiri dari kelas III, IV dan V.
- b. Meminta ijin dengan subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam wawancara.
- c. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.
- d. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara dengan pengenalan karakteristik subjek yang diteliti agar diketahui seberapa pentingkah subjek tersebut dan informasi apa saja yang perlu digali.
- e. Melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti dengan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk menghadirkan suasana santai dan terbuka.
- f. Melakukan wawancara dengan pertanyaan yang spesifik. Dan yang terakhir adalah merangkum apa yang telah dikatakan

responden kemudian mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden ingin menambah atau memantapkan informasi yang telah diberikannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini, berkenaan juga dengan adanya pandemi global Covid-19, peneliti melakukan pengamatan dokumentasi dengan cara mengamati video dan foto-foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sumbernya di dapatkan dari kepala sekolah dan pembina pramuka di MI Muhammadiyah 01 Sirau. Dengan melakukan pengamatan terhadap video dan foto-foto ini adalah untuk ekstrakurikuler kepramukaan yang terpaksa diberhentikan sementara waktu karena adanya pandemic Covid-19, untuk lebih jelasnya dalam skripsi ini maka penulis mengambil gambar atau foto visi dan misi sekolah, kegiatan kepramukaan, jadwal ekstrakurikuler kepramukaan, absensi, bahan ajar yang digunakan pembina pramuka, prestasi yang terkait dengan MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas dan hal lain yang berkaitan dengan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti menggunakan instrument kamera dan hp.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221.

responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, maka kuisisioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.⁷⁰

Metode kuisisioner ini menggunakan pertanyaan terbuka yaitu kuisisioner yang disusun sedemikian rupa sehingga para pengisi bebas mengemukakan pendapatnya. Kuisisioner terbuka disusun apabila macam jawaban pengisi belum terperinci dengan jelas, sehingga jawabannya akan beraneka ragam.⁷¹

Dalam penelitian ini kuisisioner berkaitan dengan minat dan sikap peserta didik terhadap ekstrakurikuler pramuka, bentuk-bentuk kedisiplinan, kegiatan-kegiatan kedisiplinan, dan juga harapan peserta didik untuk kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau.

Metode kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data secara langsung melalui peserta didik, metode kuisisioner juga dilakukan sebagai pengganti metode observasi yang saat ini belum bisa dilakukan karena adanya Pandemic Global Covid-19 yang mengakibatkan sekolah ditutup dan pembelajaran dilakukan secara online. Peneliti membagi kuisisioner kepada 25 peserta didik dan bertujuan untuk mendapatkan data tentang pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian dilakukan dilingkup yang tidak terlalu luas sehingga peneliti bisa menjangkau tempat responden, peneliti mendatangi satu per satu rumah responden dan langsung membagi lembar kuisisioner kepada responden dan responden langsung saat itu juga menjawab. Kekurangan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 199-200.

⁷¹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta : KALIMEDIA, 2017) hlm. 176.

pada teknik ini adalah dari responden yang saat menjawab masih malu-malu sehingga jawaban dari responden kurang begitu mantap.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁷²

Dari data yang peneliti peroleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisa data tersebut diatas peneliti menggunakan analisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan. Metode ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta memberikan kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian, dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Dalam proses mereduksi data peneliti memilih hal-hal yang dianggap penting dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Dengan mereduksi data kita akan memperoleh gambaran yang jelas dan peneliti mudah untuk mengumpulkan data-data selanjutnya. Data-data pun dikelompokkan menjadi data yang dianggap penting atau menjadi data yang tidak dianggap penting atau dibuang karena tidak diperlukan oleh peneliti

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 244-245.

sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan fokus terhadap data yang sesuai dengan permasalahan.

Tujuan peneliti mereduksi data adalah untuk memilih hal-hal yang penting mengenai pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas untuk selanjutnya data tersebut dicatat setelah peneliti melakukan pengamatan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dimana peneliti menceritakan semua hasil penelitiannya dalam teks naratif tersebut baik dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori dan jenis lainnya. Sehingga pembaca dan peneliti dapat mudah memahami gambaran deskripsi yang ada. Dalam penyajian data peneliti memasukkan data-data yang dianggap penting setelah melewati proses reduksi data. Penyajian data ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ada yang berisi uraian maupun gambaran rinci tentang informasi yang penting.

Penyajian data dalam penelitian ini menggambarkan tentang pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah terakhir yang perlu dilakukan dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Penulis menyimpulkan dari data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan kuisioner sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis membuat kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersiat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah 01 Sirau

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah 01 Sirau

Sekolah MI Muhammadiyah 01 Sirau berdiri pada tahun 1957 didirikan oleh para tokoh muslim di desa Sirau dan sekitarnya dengan di motori Oleh KH. Munawir dengan nama pertama Sekolah Rakyat Islam (SRI).

Beberapa tahun kemudian SD Islam ini berganti nama menjadi Sekolah Matla'ul Anwa kemudian berganti nama menjadi Sekolah Rakyat Matla'ul Anwar dan berganti lagi menjadi (Madrasah Wajib Belajar) MWB Al Ijtihad Sirau.

Setelah MWB Al Ijtihad Sirau beropresai beberapa tahun, karena terjadi gejolak politik sekolah ini harus disesuaikan dengan organisasi yang di naungi, maka berubah menjadi SD Muhammadiyah Sirau.

Beberapa tahun kemudian, keluarlah peraturan dari Departemen Agama yang mengharuskan memilih. Bila tetap nama SD Muhammadiyah Sirau maka bernaung dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan jika menghendaki dibawah Departemen Agama, akhirnya oleh para tokoh islam dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Majelis Dikdasmen) Pimpinan Ranting Sirau berubah menjadi MI Muhammadiyah Sirau.

Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Sirau berkembang pesat maka timbul inisiatif dari warga Muhammadiyah Sirau untuk mengembangkan pendidikan dengan mendirikan MI Muhammadiyah di Sirau Selatan dan kini menjadi MI Muhammadiyah 02 Sirau.

Profil kepala Madrasah dari masa ke masa⁷³

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Sekolah Rakyat Islam	1957 – 1959	Slamet Mujahid
2	Matla'ul Anwar	1960 - 1962	Muchsin Marzuqi
3	SD Muhammadiyah Sirau	1962 – 1966	Sutejo AW
4	MI Muhammadiyah Sirau	1966 – 1973	Suwardi BA
5	MI Muhammadiyah 01 Sirau	1973 – 1995	Muchsin Marzuqi`
6	MI Muhammadiyah 01 Sirau	1995 – 2006	Salbani , A. Ma
7	MI Muhammadiyah 01 Sirau	2006 – 2019	Sunarti, S. Pd. I
8	MI Muhammadiyah 01 Sirau	Sekarang	Hadi Siswanto, S.Pd.I

Nama dan Alamat Madrasah : MI Muhammadiyah 01 Sirau

Jl. Balai Desa RT.02 RW.07 Sirau,
Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas,
Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos
53194

Email : mimsasirau@yahoo.co.id

Nama dan Alamat Yayasan : Persyarikatan Muhammadiyah (Majelis
Dikdasmen PCM Kemranjen)

Jl. Raya Poros Buntu-Gombong KM.3,
Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas,
Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53194

⁷³ Dokumentasi di MI Muhammadiyah 01 Sirau pada tanggal 25 Juni 2020

No. Akte Pendirian Yayasan	: Keputusan Gubernur Jenderal Nomor 81, Tanggal 21 Agustus 1914 berdasarkan Staatsblad 1870 Nomor 64
NSM	: 111233020035
NPSN	: 60710408
NPWP Madrasah	: 01.459.664.7-521.001
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "B" Nilai "90"

2. Letak geografis

Lembaga pendidikan MI Muhammadiyah 01 Sirau terletak di desa Sirau yang beralamat di Jl. Balai Desa Sirau No.4 RT 02 RW 07, kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas, Jawa Tengah kode pos 53194.

MI Muhammadiyah 01 Sirau tersebut berdiri dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah dengan luas tanah 2980 m². Dengan luas bangunan 500 m² digunakan untuk pembangunan gedung sebagai sarana dan pendidikan. Adapun batas wilayah yang membatasi lokasi MI Muhammadiyah 01 Sirau adalah:

Sebelah Utara : Sawah

Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Sebelah Barat : Jalan desa

Dengan batas wilayah tersebut, lokasi MI Muhammadiyah 01 Sirau dapat mudah dijangkau dengan berjalan kaki atau dengan alat transportasi, karena disamping terletak di pinggir jalan, juga terletak di dekat perumahan penduduk. Sehingga minat dan animo masyarakat cukup tinggi terhadap MI Muhammadiyah 01 Sirau yang dibuktikan dengan keadaan siswa yang bertambah setiap tahunnya. Letak MI Muhammadiyah 01 Sirau berbatasan dengan kabupaten Cilacap.

3. Visi dan misi

Berikut ini Visi Misi MI Muhammadiyah 01 Sirau⁷⁴:

Visi :

“ Terwujudnya peserta didik yang Unggul, Santun, dan Kreatif”

Misi

1. Membentuk karakter yang unggul dalam keimanan melalui pembiasaan shalat dhuha.
2. Meningkatkan nilai-nilai keimanan melalui Tahfidz Al-Quran
3. Menjadikan anak memiliki kepribadian yang santun
4. Melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif

4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 01 Sirau⁷⁵

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH MI MUHAMMADIYAH 01 SIRAU

Ketua Komite : Umar Firdaus, S.Pd.I

Sekretaris : Mukti Widod

Subkhan Khair

Bendahara : Ari Widiyanto, S. Ag

H. M. Syafrudin

Anggota : Tukiran

Solekhan

Umar Masul

⁷⁴ Dokumentasi di MI Muhammadiyah 01 Sirau pada tanggal 25 Juni 2020

⁷⁵ Dokumentasi di MI Muhammadiyah 01 Sirau pada tanggal 25 Juni 2020

STRUKTUR ORGANISASI

MI MUHAMMADIYAH 01 SIRAU KEC. KEMRANJEN

Kepala Madrasah	: Hadi Siswanto, S.Pd.I
Bendahara	: Ma'rifah, S.Pd.I
Tata Usaha	: Lutfi Tamami, S.Kom
Guru Kelas I	: Ma'rifah, S.Pd.I
Guru Kelas II	: Fika Fauziah, S.Pd.I
Guru Kelas III	: Asriyati Murdiana Sari, S.Pd.I
Guru Kelas IV	: Sopariyah, S.Pd.I
Guru Kelas V	: Siti Aisah, S.Pd.I
Guru Kelas VI	: Enny Kurniati, S.Ag
Guru Olahraga	: Huda Nur Rofiq, S.Pd.I

5. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan dan merupakan faktor yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai tenaga profesional guru harus bertanggung jawab akan tugasnya masing-masing.

Menurut kepala madrasah mengatakan bahwa keadaan guru PNS berjumlah 2 orang sedang yang lainnya wiyata bakti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi di MI Muhammadiyah 01 Sirau pada tanggal 25 Juni 2020

**Tabel Keadaan Guru MI Muhammadiyah 01 Sirau
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Guru	L/P	Tanggal Lahir	Pendidikan	Tugas
1	Hadi Siswanto, S.Pd.I	L	20-01-1979	S1	Kepala Madrasah + Pembina Penggalang Putra
2	Enny Kurniati, S.Ag	P	24-09-1973	SI	Wali Kelas VI + Pembina Penggalang Putri
3	Sopariyah, S.Pd.I	P	29-11-1981	S1	Wali Kelas IV + Bendahara Bos Madrasah + Pembina Siaga Putri
4	Asriyati Murdiana Sari, S.Pd.I	P	21-06-1992	S1	Wali Kelas III + Pembina Kesenian
5	Ma'rifah, S.Pd.I	P	02-06-1966	S1	Wali Kelas I + Bendahara Komite MI + Pembina Dokter Kecil
6	Siti Aisah, S.Pd.I	P	09-08-1982	S1	Wali Kelas V + Pengampu Perpustakaan
7	Fika Fauziyah, S.Pd.I	P	06-12-1990	S1	Wali Kelas II + Operator MI + Pembina HW
8	Huda Nur Rofiq, S.Pd.I	L	26-02-1998	S1	Guru Olahraga
9	Lutfi Tamami, S.Kom	L	17-03-1995	S1	Tata Usaha + Operator + Pembina Siaga Putra

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu warga di sekolah. Siswa adalah peserta didik yang harus diarahkan oleh guru untuk memiliki suatu kemampuan dan kepribadian yang baik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai siswa MI Muhammadiyah 01 Sirau dapat dilihat dari tabel berikut⁷⁷ :

**Tabel Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 01 Sirau
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Jenis Kelamin	Jumlah siswa per Kelas						Jumlah siswa
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-laki	10	9	11	9	11	11	61
Perempuan	11	13	11	8	9	12	64
Jumlah	21	22	22	17	20	23	125

6. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Proses pelaksanaan penanaman karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan akan dapat berjalan dengan baik dengan adanya sarana prasarana yang memadai.

Tabel Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 01 Sirau⁷⁸

No	Jenis Barang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub Jumlah	
1	Ruang Kelas	6	-	-	6	
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1	

⁷⁷ Dokumentasi di MI Muhammadiyah 01 Sirau pada tanggal 25 Juni 2020

⁷⁸ Dokumentasi di MI Muhammadiyah 01 Sirau pada tanggal 25 Juni 2020

3	Ruang Guru	1	-	-	1	
4	Laboratorium IPA	-	-	-	-	
5	Ruang Komputer	-	-	-	-	
6	Tempat Ibadah	1	-	-	-	1
7	Ruang Kesehatan (UKS)	1	-	-	1	
8	Kamar Mandi/WC Guru	1	-	-	1	
9	Kamar Mandi/WC siswa	2	-	-	2	
10	Gudang	1	-	-	1	
11	Tempat Bermain/olahraga					

B. Profil Kepramukaan MI Muhammadiyah 01 Sirau

Nama Pangkalan : MI Muhammadiyah 01 Sirau

Gugus Depan : (Putra) – (Putri)

1. Susunan Pengurus Gugus Depan (Gudep)

Ka Mabigus : Hadi Siswanto, S.Pd.I

Pembina Gudep Putra : Lutfi Tamami, S.Kom

Pembina Gudep Putri : Enny Kurniati, S. Ag

Anggota : Peserta didik kelas 3 (Siaga)

Peserta didik kelas 4 dan 5 (Penggalang)

2. Visi dan Misi⁷⁹

Visi :

“Baik Dalam Prestasi, Teruji Dalam Keimanan dan Berakhlak Mulia”.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara afektif supaya dapat mengembangkan kemampuan siswa yang optimal.

⁷⁹ Dokumentasi di MI Muhammadiyah 01 Sirau pada tanggal 02 Juli 2020

2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.
3. Mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Meningkatkan pengalaman agamanya, sehingga dapat menjadi sumber kesopanan dalam berperilaku dan bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dari semua pihak sekolah.

C. Temuan Penelitian

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data tentang implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau. Data yang penulis sajikan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner. Serta dokumentasi terkait implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

1. Kegiatan Pendidikan Karakter Disiplin yang diterapkan dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang bersifat wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya, khususnya dalam bidang kedisiplinan, kemandirian, kepemimpinan serta untuk menumbuhkembangkan jiwa Nasionalisme dan jiwa sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan pembagian kuisioner kepada siswa yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah 01 Sirau dan mendatangi langsung satu persatu rumah peserta didik maka diperoleh informasi bahwa kegiatan pendidikan karakter disiplin yang diterapkan dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau sebagai berikut :

a. Latihan Rutin

Suatu kegiatan dilaksanakan secara rutin dan dibimbing oleh Pembina atau Kakak Pembina, ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau dilaksanakan rutin sekali dalam seminggu, yaitu pada hari jum'at dimulai pukul 13:00 sampai dengan pukul 15:30 WIB. Pelaksanaan ekstrakurikuler dimulai lebih awal karena pada sore hari anak-anak harus pergi mengaji keTPQ. Menurut penuturan kepala sekolah pihak sekolah ingin menyeimbangkan antara kegiatan anak dirumah dengan disekolah seperti halnya anak bisa berangkat pramuka dan juga berangkat mengaji.

Penulis memiliki pandangan bahwa dunia kepramukaan merupakan hal yang menarik karena dapat memberikan berbagai pengalaman dan pembelajaran dalam banyak hal, selain itu dunia pramuka juga dapat mengajarkan dan memberikan pengalaman secara langsung terkait berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya, salah satunya yaitu pendidikan karakter disiplin, sejalan dengan pandangan dari penulis peserta didik juga berfikir bahwa kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang sangat mengasyikan dan kaya akan pengetahuan sehingga perasaan peserta didik saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah senang, hal ini juga diperkuat oleh hasil kuisioner yang telah peserta didik jawab. Pertanyaan kuisioner *“Bagaimana perasaan kamu (peserta didik) saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?”*

Jawaban dari peserta didik⁸⁰ :

1. Senang
2. Bahagia
3. Bangga
4. Biasa saja

Sebagian besar peserta didik menjawab perasaannya ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah senang, bangga dan juga

⁸⁰ Kuisioner

bahagia tetapi ada juga peserta didik yang menjawab biasa saja. Dari banyaknya peserta didik yang menjawab senang ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dibuktikan dari absensi peserta didik yang penuh dan jarang sekali tidak berangkat dalam ekstrakurikuler pramuka, tetapi tidak dipungkiri masih ada 1-3 peserta didik yang membolos dan tidak masuk tanpa keterangan pada saat ekstrakurikuler pramuka.

Dalam kegiatan latihan rutin tersebut langsung dibimbing oleh kepala sekolah sekaligus pembina pramuka dan juga pembina pramuka lainnya yang sudah berpengalaman menjadi pelatih pramuka di MI tersebut, sehingga pengalaman dan ilmunya sudah tidak diragukan lagi. Adapun untuk materi yang disampaikan mengacu pada SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan buku Boyman Ragam Latih Pramuka Andri BOB Sunardi, dan disesuaikan dengan jadwal setiap minggunya.

“Materinya macam-macam mba, tiap minggunya selalu berganti karena memang sudah dijadwalkan dari awal, sehingga peserta didik tidak bosan.”⁸¹

Materi yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan latihan rutin ini sangat beragam, mulai dari pengetahuan tentang kepramukaan seperti lambang-lambang gerakan pramuka, mengenal pahlawan nasional, tali-temali, PBB, pionering, mourse, mengenal simpul-simpul, semaphore, menaksir tinggi, dan lain-lain. Yang mana materi tersebut sudah dijadwalkan tiap minggunya secara bergantian. Untuk tempat latihannya pun tidak selalu di dalam ruang kelas, tetapi seringkali diluar ruangan tergantung dari jenis materi yang disampaikan pada minggu tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh pembina pramuka:

“Materi yang disampaikan ya ada banyak jenisnya mba, ada materi pengetahuan kepramukaan, tali-temali, PBB dan masih

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Enny Kuniati, S.Pd.I (pembina pramuka di MI Muhammadiyah 01 Sirau), pada hari Rabu 01 Juli 2020, pukul 09.00 WIB di ruang guru.

banyak lainnya nanti mbanya liat sendiri saja dijadwal materi disitu sudah lengkap. Kalau mau latihan pramuka ya saya menyampaikan dulu kepada siswa terkait materi yang akan disampaikan pada saat latihan, sehingga sewaktu latihan berlangsung mereka sudah siap”⁸²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka didapati informasi bahwa materi yang diajarkan pada kegiatan latihan rutin adalah meliputi :

- 1) Pengetahuan Umum Kepramukaan yang disampaikan diantaranya ada Pengenalan Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka dan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka (Satya dan Darma Pramuka).
 - a) Pengenalan Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka secara teoritis disampaikan pada awal pertemuan latihan rutin. Sedangkan penerapannya dipantau ketika kegiatan pelaksanaan kegiatan latihan rutin tiap peserta didik di cek kerapian dan kelengkapan atributnya. Pada saat latihan rutin peserta didik diharuskan untuk memakai seragam pramuka dan atribut lengkap.
 - b) Pengetahuan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka (Tri satya dan dasa dharma pramuka bagi Pramuka Penggalang dan Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka Siaga) disampaikan di dalam kelas pada saat kegiatan latihan rutin. Dalam pengamalannya dipantau pada saat latihan rutin, dimana sebelum memulai kegiatan latihan rutin peserta didik secara bersama-sama melafalkan bunyi Tri satya dan dasa dharma bagi pramuka penggalang, dan Dwi satya dan dwi dharma bagi pramuka siaga.
- 2) Teknik kepramukaan yang berisi semaphore, panorama, morse, tali temali, pionering, membaca kompas dan peta panorama.

⁸²Hasil wawancara dengan bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I (kak mabigus di MI Muhammadiyah 01 Sirau), pada hari Selasa 25 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

a) Semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan 2 bendera berukuran 45cmx45cm. sedangkan warna yang sering dipergunakan adalah merah dan kuning.⁸³ Dari beberapa teknik kepramukaan tersebut peserta didik kebanyakan lebih menyukai pada saat latihan semaphore, data tersebut sesuai dengan hasil kuisioner yang sudah peserta didik jawab.

Pertanyaan kuisioner *“Di masa libur corona ini kegiatan apa yang kamu (peserta didik) rindukan dalam ekstrakurikuler pramuka ?”*

Jawaban peserta didik⁸⁴ :

1. Bermain dengan teman
2. Upacara
3. PBB
4. Semaphore
5. Belajar bersama

Karena menurut peserta didik kegiatan yang paling disukai dan dirindukan terlebih disituasi sekarang saat libur karena pandemic Covid-19 adalah latihan semaphore. Latihan semaphore dilakukan diluar ruangan, tetapi terlebih dahulu peserta didik diberikan materi didalam ruang kelas, kemudian peserta didik diberi waktu untuk mencatatnya, sebelumnya peserta didik sudah diminta untuk membawa bendera semaphore sendiri dari rumah, untuk pelaksanaannya peserta didik dikumpulkan di halaman sekolah dan langsung membentuk barisan yang rapih dan berjarak, pembina pramuka memosisikan berada didepan untuk memberikan contoh dan pembina pramuka lain ada yang memegang pengeras suara agar suara aba-aba dapat terdengar sampai

⁸³ Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka...*, hlm. 156.

⁸⁴ Kuisioner

barisan paling belakang. Praktik pertama bersamaan dengan pembina selanjutnya peserta didik melakukannya sendiri tanpa dibarengi oleh pembina.

- b) Morse. Sandi morse adalah system representasi huruf, angka, dan tanda baca dengan menggunakan simbol kode.⁸⁵ Pelaksanaan kegiatan dilakukan didalan ruangan dengan pemberian materi oleh pembina dan peserta didik diberi waktu untuk mencatatnya, setelah peserta didik mencatat semua materi yang telah pembina ajarkan selanjutnya adalah sesi pemberian soal, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah mereka terima. Pada sesi ini pembina memberikan soal dan peserta didik harus mengerjakannya dibuku catatan masing-masing, pembina memberikan waktu untuk peserta didik mengerjakan soal. Setelah waktu selesai pembina langsung menginstruksikan jawaban untuk dikumpulkan, bagi peserta didik yang belum selesai tidak ada toleransi waktu, jadi saat waktu habis semua peserta didik harus mengumpulkan kertas jawaban masing-masing kepada pembina. Dengan itu pembina mengajarkan secara langsung bagaimana peserta didik harus disiplin waktu.

- c) Tali Temali, Pionering dan Drakbar. Pada kegiatan kepramukaan tidak pernah lepas dari masalah tali temali. Dapat dikatakan bahwa tali temali seperti makanan pokok setiap anggota pramuka. Keterampilan tali temali merupakan kemampuan teknis yang harus dimiliki seorang anggota pramuka dan distandarkan oleh organisasi.⁸⁶ Sebelum pelaksanaan latihan rutin dengan materi tali temali, pionering dan drakbar peserta didik terlebih dahulu diberi tugas oleh

⁸⁵ Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka...*, hlm. 157.

⁸⁶ Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka...*, hlm. 159.

pembina untuk membawa tali gibus. Pelaksanaan dilakukan diluar kelas yaitu dihalaman sekolah, peserta didik dikumpulkan sesuai dengan kelompok masing-masing lalu ketua regu diminta untuk mengambil tongkat, kemudian pembina memberikan materi tali temali disertai contoh langsung pembuatan simpul-simpul seperti simpul pangkal, jangkar, dan lain-lain. Setelah pembina memberikan contoh kemudian masing-masing peserta didik mempraktekkannya secara mandiri. Setelah semua peserta didik dapat membuat simpul-simpul secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan pembuatan pionering dengan dipandu oleh pembina. Dan sama untuk kegiatan drakbar juga dipandu oleh pembina pramuka.

- d) Membaca Kompas dan membaca Jam Digital. Kompas adalah alat navigasi untuk menentukan arah berupa sebuah panah petunjuk magnetis yang bebas menyelaraskan dirinya dengan medan magnet bumi secara akurat.⁸⁷ Sebelum pelaksanaan peserta didik diberi tahu tentang materi kompas terlebih dahulu setelah pemberian materi kemudian pembina menunjukkan bentuk kompas kepada peserta didik kemudian peserta didik mengamati dan belajar membaca kompas bersama-sama. Selanjutnya materi tentang membaca jam digital juga sama terlebih dahulu pembina memberikan materi kepada peserta didik kemudian pembina menunjukkan contoh langsung jam digital kepada peserta didik dan peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat.
- e) Menaksir Tinggi. Latihan menaksir tinggi dilakukan diluar ruangan secara beregu, yaitu ada regu putra dan regu putri. Teknis pelaksanaannya pembina memberikan materi terlebih dahulu didalam ruang kelas, peserta didik diberi waktu untuk

⁸⁷ Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka ...*, hlm. 150.

mencatat dan memahami materi yang telah disampaikan oleh pembina. Setelahnya peserta didik diminta untuk keluar dan salah satu anggota regu untuk mengambil tongkat, kemudian pembina menunjuk satu pohon untuk ditaksir dan pembina mencontohkan terlebih dahulu langkah-langkahnya kepada peserta didik secara langsung. Pelaksanaan dalam setiap kelompok dibagi tugasnya, jadi peserta didik memiliki tugas masing-masing ada yang mengukur ada yang menghitung dan ada yang mencatat hasil.

- f) Peta Panorama. Latihan peta panorama dilakukan diluar ruangan secara beregu, tetapi terlebih dahulu peserta didik diberikan materi didalam ruang kelas oleh pembina pramuka, selesai pemberian materi oleh pembina peserta didik diberi waktu untuk mencatat materi tersebut. Setelahnya peserta didik diminta untuk keluar untuk mengikuti pembina, biasanya pembina pramuka mengambil tempat untuk menggambar peta panorama adalah ditepi sawah.

3) Peraturan Baris Berbaris (PBB).

Baris-berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Peserta didik diajarkan berbagai macam bentuk baris-berbaris agar peserta didik menjadi paham dan nantinya bisa mempraktikkan sendiri dikehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan dari PBB ialah untuk melatih kedisiplinan dan kepemimpinan peserta didik.

Latihan PBB dilakukan di luar ruangan. Menurut penuturan Bpk Hadi Siswanto selaku pembina pramuka mengatakan bahwa teknik pelaksanaan PBB dilakukan secara berkelompok dan dari pembina pramuka sendiri yang langsung menentukan anggota kelompok.

“Teknis pelaksanaannya PBB yang pertama adalah saya terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa regu mba. Dan dari masing-masing regu nanti dipilih seorang ketua regu, kemudian ketua regu memimpin barisan anggota regunya. Dan saat pelaksanaan kami pembina pramuka tetap langsung memantau peserta didik mulai dari kerapian barisan, keseriusan dari peserta didik dan kami juga langsung memberikan arahan kepada peserta didik yang masih melakukan kesalahan pada saat latihan.”⁸⁸

Pada saat latihan PBB Pembina memeriksa kerapian barisan tiap regu dengan berkeliling memperhatikan pelaksanaan latihan PBB tiap regu. Masing-masing ketua regu memberi aba-aba seperti hadap kanan, hadap kiri, lencang kanan, jalan ditempat, priksa kerapian dan lain sebagainya dengan dibimbing oleh pembina pramuka. Peserta didik yang masih salah diarahkan dan diberi contoh yang benar oleh pembina pramuka.

Tujuan dari pelaksanaan baris bebaris adalah memupuk rasa disiplin yakni mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi yang hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.⁸⁹

4) Pengetahuan tentang Pahlawan Nasional

Pengenalan Pahlawan Nasional. Pelaksanaan kegiatan dilakukan didalam ruang kelas dilakukan secara teoritis, yakni pembina memberikan materi dan menggunakan media pembelajaran yakni gambar. Menurut pembina pramuka sangat penting mengenalkan Pahlawan Nasional sejak dini kepada peserta didik supaya nantinya peserta didik mempunyai jiwa Nasionalisme yang tinggi dan cinta Tanah Air.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I (kak mabigus di MI Muhammadiyah 01 Sirau), pada hari Selasa 25 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

⁸⁹ Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka...*, hlm. 166.

b. Upacara

Di MI Muhammadiyah 01 Sirau kegiatan upacara sudah diterapkan secara rutin, seperti yang dituturkan oleh Ibu Enny Kurniati, S.Pd.I bahwa upacara pembukaan latihan atau apel pembukaan latihan dilakukan sebelum latihan dimulai.

“Upacara pada saat pramuka itu wajib mba disini, jadi tepat jam 13.15 para pembina sudah menempatkan diri dihalaman sekolah, dan langsung diikuti oleh peserta didik, kami dari pembina juga ada yang mengarahkan langsung peserta didik saat berbaris, barisan disesuaikan dengan kelas masing-masing. Salah satu anak kelas atas ditunjuk untuk menjadi pemimpin upacara.”⁹⁰

Kegiatan upacara sangat mengajarkan anak untuk bersikap disiplin. Dimulai dari disiplin sikap dan juga disiplin waktu, Disiplin bersikap ini yaitu dari kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan dan juga peserta didik harus bisa bersikap baik, serius dan tidak boleh gaduh sendiri dan memperhatikan dengan hikmat pelaksanaan upacara dari awal hingga akhir. Sedangkan disiplin waktu ini dengan peserta didik dalam melaksanakan Upacara harus tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ada agar tidak menunda kegiatan yang lain. Pembina juga menjadikan upacara sebagai tempat untuk evaluasi.

c. Kegiatan Partisipan

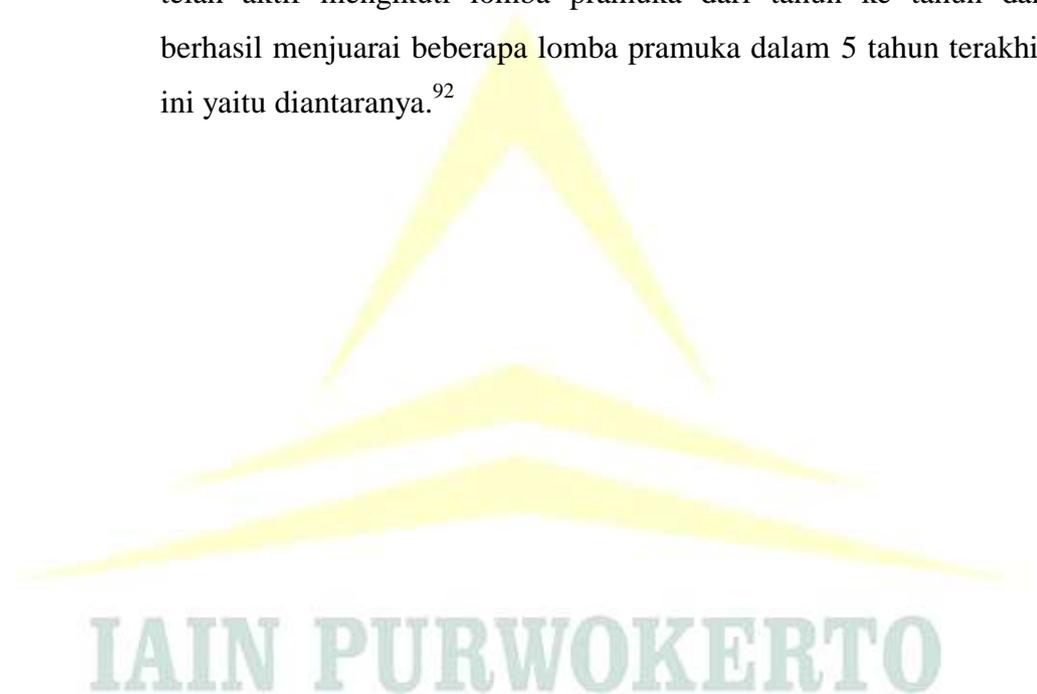
Kegiatan partisipan yang pernah diikuti oleh Pramuka MI Muhammadiyah 01 Sirau sebenarnya banyak sekali. Akan tetapi peneliti hanya akan memaparkan kegiatan partisipan yang diikuti selama 5 tahun terakhir ini, yaitu dari tahun 2015. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara pembina pramuka mengenai kegiatan partisipan yaitu :

“Sebenarnya kegiatan partisipan atau lomba pramuka yang diikuti oleh MI Muhammadiyah 01 Sirau banyak sekali mba, hampir setiap ada lomba kepramukaan selalu berpartisipasi dari tahun ke tahun. Sekolah sini juga pernah ditunjuk oleh kabupaten untuk mewakili lomba ditingkat provinsi tapi dari

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Enny Kurniati, S.Pd.I (pembina pramuka di MI Muhammadiyah 01 Sirau), pada hari Selasa 25 Juni 2020, pukul 08.00 WIB di ruang guru.

pihak sekolah tidak mengambil kesempatan tersebut karena terhalang biaya, karena sekali lomba itu bisa menghabiskan dana kurang lebih 3jt mba. Kalau dihitung dari 5 tahun terakhir ada sekitar 11 perlombaan yang sudah kami ikuti, dan Alhamdulillah MI Muhammadiyah 01 Sirau termasuk sekolah yang sering mendapat juara dan Alhamdulillah lagi mba pramuka disini sudah memperoleh gelar Garuda, yang mana itu merupakan gelar tertinggi dalam setiap tingkatan pramuka.⁹¹

Dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan diketahui kegiatan partisipan kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau telah aktif mengikuti lomba pramuka dari tahun ke tahun dan berhasil menjuarai beberapa lomba pramuka dalam 5 tahun terakhir ini yaitu diantaranya.⁹²



IAIN PURWOKERTO

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I (kak mabigus di MI Muhammadiyah 01 Sirau), pada hari Rabu 01 Juli 2020, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

⁹² Dokumentasi di MI Muhammadiyah 01 Sirau pada tanggal 06 Juli 2020



GUGUS DEPAN XI.02.21.1875/1876
MI MUHAMMADIYAH I SIRAU
KWARTIR RANTING KEMRANJEN
Alamat : Jalan Desa Sirau No 4 RT.02/RW 07 Desa Sirau, Kec.
Kemranjen, Kab. Banyumas 53194

JURNAL KEGIATAN
KEJUARAN PERAN SERTA PRAMUKA
PANGKALAN MI MUHAMMADIYAH I SIRAU
DARI TAHUN 2015 – 2019

No	Tahun	Kegiatan Pramuka Yang Di Ikuti	Hasil	Keterangan
1	2015	PERTABAH 1437 H KKM MI Kemranjen di Bumi Perkemahan Sirau Regu Rajawali Regu Anggrek	Tergiat I Tergiat II	
2	2015	Pesta Siaga Kwarran Kemranjen di Lapangan Desa Sibalung Barung Merah Barung Biru	Juara Harapan 2 Juara II	
3	2016	Lomba Tingkat II Kwarran Kemranjen Buper Kecila Regu Rajawali Regu Anggrek	Tergiat I Tergiat II	
4	2016	Barung Biru Mewakili kontingen Kwarran Kemranjen pada lomba Pesta Siaga Cabang Kwarcab Banyumas di Gumelar	Peserta	
5	2017	PERTABAH 1439 H KKM MI Kemranjen di bumi Perkemahan Sibrama		

		Regu Rajawali Regu Anggrek	Tergiat II Tergiat II	
6	2017	Pesta Siaga Kwarran Kemranjen di UPK Kemranjen Barung Merah Barung Biru	Tergiat II Tergiat II	
7	2018	Lomba Galang Tangguh Pramuka Penggalang Kwarran Kemranjen di Buper Kebarongan Regu Rajawali Regu Anggrek	Tergiat I Harapan 1	
8	2018	Mewakili Kontingen Kwarran Kemranjen pada lomba Jambore Cabang Kwarcab Banyumas di Buper Kendalisada Banyumas Regu Rajawali MI M 1 Sirau Regu Anggrek MI M 1 Sirau	Peserta aktif Peserta aktif	
9	2019	Pesta Siaga Kwarran Kemranjen di Lapangan Desa Alasmalang Barung Merah Barung Biru	Harapan 2 Tergiat I	
	2019	Barung Biru Mewakili kontingen Kwarran Kemranjen pada lomba Pesta Siaga Cabang Kwarcab Banyumas di Menganti Rawalo	Juara Harapan I	

Itulah kegiatan partisipan kepramukaan MI Muhammadiyah 01 Sirau di 5 tahun terakhir. Berkat semangat yang besar serta perjuangan dari peserta didik dan pembina pramuka yang tidak kenal lelah berlatih dan berusaha sehingga MI Muhammadiyah 01 Sirau

dapat mendapatkan kejuaran tersebut. Karena di MI Muhammadiyah 01 Sirau setiap akan mengikuti perlombaan maka peserta didik hampir setiap hari berlatih untuk mematangkan kesiapan baik dari kesiapan materi atau pengetahuan maupun kesiapan fisik dari peserta didiknya. Karena perlombaan pramuka biasanya diadakan lebih dari satu hari maka peserta didik diwajibkan untuk menginap, didalam tenda dan beralaskan tikar. Maka kegiatan partisipan sangatlah melatih peserta didik untuk disiplin dalam segala hal, mulai dari disiplin waktu yaitu ketika makan mereka tidak boleh lama-lama karena ada waktu yang sudah ditentukan, disiplin dalam hal berpakaian yakni peserta kegiatan diharuskan untuk memakai seragam pramuka lengkap setiap saat, disiplin dalam beribadah, maupun disiplin sikap yang mana peserta didik diharuskan untuk bersikap baik dan saling menghormati antar regu dan juga pembina pramuka lainnya.

d. Kegiatan Religius

Kegiatan religius dalam ekstrakurikuler kepramukaan di Muhammadiyah 01 Sirau dapat dikatakan tinggal pengembangannya saja. Karena memang pada dasarnya, MI Muhammadiyah 01 Sirau ini adalah Madrasah, dimana bentuk kegiatan religiusnya sudah ada di dalamnya. Sehingga kegiatan-kegiatan kepramukaan diusahakan sudah ada nilai religius di dalamnya.

Dari hasil wawancara dengan pembina sekaligus kepala madrasah bahwa nilai religius pada peserta didik yang tertanam dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang bernilai religius sekecil apapun itu sangat perlu diperhatikan dan dibiasakan pada setiap kegiatan peserta didik seperti pada kegiatan berikut ini :

1) Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan

Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan merupakan kegiatan religius yang Pembina ajarkan baik dalam

kegiatan kepramukaan maupun kegiatan belajar mengajar dalam keseharian. Pembina juga mengajarkan bahwa berdoa sebelum melakukan sesuatu merupakan hukumnya wajib, seperti sebelum dan sesudah makan, sebelum tidur dan ketika bangun tidur, mau masuk dan keluar WC, dan masih banyak kegiatan keseharian yang harus diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, supaya anak terbiasa melakukannya sejak dini dan berlanjut sampai mereka sudah besar nantinya.

2) Sholat Ashar Berjamaah

Sholat ashar berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setelah kegiatan kepramukaan, setelah kegiatan kepramukaan selesai peserta didik diwajibkan untuk sholat ashar berjamaah di Masjid sekolah terlebih dahulu sebelum pulang. Hal ini pembina ajarkan untuk melatih kedisiplinan anak dalam hal beribadah, saat peserta didik mendengar suara adzan maka peserta didik harus bergegas untuk mengambil air wudlu dan melaksanakan sholat dengan tepat waktu, karena menyegerakan sholat adalah hukumnya wajib bagi setiap muslim.

3) Buntung Kemanusiaan

Buntung kemanusiaan merupakan kegiatan beramal atau bersedekah seikhlasnya pada saat ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ini dilakukan setelah berdoa untuk memulai kegiatan kepramukaan, kemudian peserta didik diabsen terlebih dahulu dan saat peserta didik dipanggil oleh pembina, peserta didik langsung maju kedepan menuju pembina untuk memberikan uang seikhlasnya kedalam kotak yang telah dipersiapkan oleh pembina, pembina tidak memberikan patokan berapa jumlah uang yang harus diberikan. Nantinya uang tersebut akan dikelola oleh pembina untuk keperluan kepramukaan, semisal untuk membeli alat-alat pramuka dan juga sebagai tabungan yang nantinya akan digunakan saat mengikuti kegiatan partisipan atau perlombaan.

Dalam kegiatan ini anak diajarkan untuk bersedekah sejak dini, dan memupuk rasa keikhlasan.

e. Cinta Alam Sekitar

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Jenis kegiatan yang mencerminkan nilai cinta alam sekitar pada ekstrakurikuler kepramukaan yaitu:

1) Piket

Piket merupakan kegiatan yang dilakukan secara beregu atau kelompok, kegiatan tersebut terdiri dari tugas untuk membersihkan ruang kelas dan juga lingkungan sekolah, kegiatan piket dilakukan secara rutin yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menanamkan sifat peduli terhadap lingkungan sekitar.

2) Perjalanan Lintas Alam

Perjalanan lintas alam atau biasa disebut mencari jejak adalah kegiatan rutin disetiap akhir tahun, kegiatan ini adalah sebagai alat pendidikan karakter disiplin waktu, dimana peserta didik diajarkan sebelum melaksanakan perjalanan di lintas alam atau jelajah, peserta didik diajarkan untuk selalu tepat waktu dalam segala hal atau rintangan yang nantinya ditemui dalam perjalanan dan disiplin sikap dimana peserta didik saat melakukan jelajah alam maka peserta didik harus menjaga sikap seperti dilarang berbicara kotor selama perjalanan dan tidak boleh merusak alam dan juga dilarang untuk membuang sampah sembarangan. Pada kegiatan ini akan sendirinya melatih peserta didik untuk bersabar, bekerja sama, peduli dengan yang lain, disiplin dan juga tanggung jawab.

Itulah bentuk kegiatan-kegiatan kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pramuka menurut bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I dan ibu

Enny Kurniati, S.Ag, dan sudah sesuai dengan teori yang ada di bab 2 sedangkan menurut peserta didik sesuai dengan hasil kuisisioner adalah pertanyaan kuisisioner “*Menurut kamu kegiatan kedisiplinan apa saja yang pembina ajarkan ?*”

Jawaban dari peserta didik :⁹³

1. Disiplin waktu : Berangkat tepat waktu
2. Disiplin dalam beribadah
3. Disiplin dalam bersikap
4. Kekompakan
5. Bekerja sama
6. Upacara
7. Baris bebaris

Disiplin waktu merupakan jawaban yang paling banyak ditulis oleh peserta didik karena menurut peserta didik arti disiplin itu sendiri merupakan tepat waktu dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan hasil kuisisioner yang telah dijawab, pertanyaan kuisisioner “*Apa arti disiplin menurut kamu (peserta didik)?*”

Jawaban peserta didik :⁹⁴

4. Tepat waktu dalam melakukan sesuatu
5. Patuh pada tata tertib
6. Taat pada peraturan
7. Rajin
8. Melakukan sesuatu dengan baik

Menurut peserta didik arti disiplin merupakan ketepatan waktu dalam melakukan sesuatu dan juga patuh dan taat kepada peraturan dan juga tata tertib, jadi seseorang yang dikatakan disiplin menurut peserta didik adalah mereka yang bisa tepat waktu dan taat pada peraturan.

⁹³ Kuisisioner

⁹⁴ Kuisisioner

2. Strategi Pembina Pramuka dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang tidak terlepas dari peran seorang pembina pramuka. Peran pembina pramuka sangat penting dalam kegiatan kepramukaan, karena dengan adanya pembina pramuka maka peserta didik akan lebih teratur dan terarah dalam melaksanakan segala kegiatannya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pembina pramuka Bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I dan Ibu Enny Kurniati, S.Ag, diperoleh informasi bahwa strategi yang diterapkan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau diantaranya :

a. Latihan Rutin

Dalam kegiatan latihan rutin ini pembina menerapkan beberapa strategi dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didiknya. Yang pertama yaitu Pengajaran adalah hal yang paling utama dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik, Strategi pengajaran digunakan untuk membentuk perilaku karakter disiplin seperti kedisiplinan dan ketepatan waktu, berpakaian seragam lengkap dan rapih dan lain sebagainya. Strategi pengajaran dilakukan dengan memberikan materi yang tidak terstruktur, artinya guru memberikan pengajaran mengenai perilaku karakter disiplin di atas hanya sebagai pengetahuan dan pengertian kepada peserta didik. Pengajaran dapat dilakukan dengan penyisipan pengajaran terkait perilaku disiplin dalam pembinaan kelas, atau pada saat pembina pramuka memberi amanat saat upacara pembukaan.

Yang kedua yaitu dengan pemberian keteladanan, seperti datang tepat waktu, memakai seragam pramuka lengkap serta mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mencontoh keteladanan dari pembina pramuka

tersebut. Dari hal tersebut maka selain memberi keteladanan yang baik juga sebagai sarana untuk melatih disiplin peserta didik berupa disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin sikap.

Yang ketiga ialah dengan melakukan intervensi, yaitu adanya campur tangan dari pembina pramuka pada setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang dilakukan secara terus-menerus. Misalnya ketika kegiatan PBB dan juga semaphore maka pembina turun tangan langsung membenarkan peserta didik yang masih salah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka, beliau menuturkan bahwa :

“Ya setiap pelaksanaan kegiatan pramuka kami selaku pembina turun tangan langsung untuk memberikan contoh dan membenarkan peserta didik yang masih salah, contohnya ya mba pada saat PBB dan semaphore kami pembina yang langsung memberikan aba-aba kepada peserta didik dan kami juga yang membenarkan jika ada peserta didik yang masih salah.”⁹⁵

Ke empat ialah pembiasaan, dimana dalam latihan rutin tersebut sebelum masuk kelas, peserta didik diharuskan untuk baris berbaris dan priksa kerapian terlebih dahulu. Setelah didalam kelas sebelum kegiatan dimulai didahului dengan membaca do'a bersama, kemudian pembina pramuka mengajak peserta didik untuk tepuk pramuka dan menyanyikan yel-yel secara bersamaan, terkadang juga diselingi dengan nyanyian lagu wajib untuk menggugah semangat peserta didik, baru kemudian setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi intinya. Hal tersebut dilakukan secara rutin pada setiap pertemuan pada latihan pramuka.

Ke lima ialah hukuman, jadi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka jika ada peserta didik yang tidak berangkat tanpa surat dan juga keterangan maka pembina akan memberikan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I (kak mabigus di MI Muhammadiyah 01 Sirau), pada hari Senin 06 Juli 2020, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

hukumanan, agar memberikan rasa takut kepada peserta didik jika tidak berangkat ekstrakurikuler pramuka.

Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh pembina pramuka tersebut tujuannya tidak lain adalah untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didiknya.

b. Upacara

Kegiatan upacara kepramukaan yang rutin dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Sirau yaitu upacara pembukaan latihan pramuka. Dalam kegiatan upacara tersebut pembina menggunakan strategi sebagai berikut:

Yang pertama ialah Pengajaran, Pengajaran terkait Upacara ini dengan guru terlebih dahulu mengajarkan tentang bagaimana tata cara melaksanakan Upacara, setelah itu peserta didik disuruh mempraktikkan sambil dibimbing oleh pembina, dengan begitu peserta didik akan lebih memahaminya.

Yang kedua ialah Pemberian Keteladanan, dengan cara datang tepat waktu sebelum upacara dimulai dan menyiapkan barisan upacara peserta didiknya. dengan begitu peserta didik akan mencontoh apa yang sedang dilakukan oleh pembina, agar peserta didik tersebut dapat melakukan apa yang pembina juga lakukan.

Yang ketiga ialah Pembiasaan, Upacara pembukaan dan penutupan kegiatan pramuka ini dilakukan setiap akan pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan kegiatan pramuka dan dilakukan setiap satu minggu sekali, jadi dengan adanya pembiasaan seperti ini peserta didik akan mudah menghafal bagaimana upacara dilaksanakan.

Yang keempat ialah Hukuman, Pembina juga memberi hukuman kepada peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan upacara berupa hukuman yang mendidik. Dalam kegiatan upacara juga peserta didik diwajibkan untuk memakai seragam pramuka lengkap dan mengikuti kegiatan upacara dengan tertib dan hikmah. Oleh karena itu pembina memberi pengajaran tentang pentingnya

sikap disiplin pada saat penyampaian amanat pembina upacara dalam upacara.

c. Kegiatan Partisipan

Kegiatan partisipan merupakan kegiatan perlombaan kepramukaan yang dilaksanakan di luar sekolah dan biasanya dilaksanakan lebih dari satu hari. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diharuskan untuk menginap dan jauh dari orang tua, tidurnya pun menggunakan tenda dan beralaskan tikar, sehingga dalam kegiatan tersebut peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin. Untuk itu pembina membiasakan peserta didiknya untuk dapat melaksanakan kegiatan tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan panitia lomba, membiasakan peserta didiknya untuk selalu berpakaian seragam lengkap dalam setiap kegiatan dan melaksanakan sholat secara berjama'ah.

d. Kegiatan Religius

1) Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan

Yang pertama dengan menggunakan strategi Pengajaran, Do'a merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Dalam memulai kegiatan terutama menuntut ilmu, maka peserta didik diwajibkan untuk berdo'a bersama. Dengan melakukan do'a bersama, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik mudah untuk menangkap materi pelajaran yang pembina ajarkan/sampaikan. Do'a sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran dilakukan oleh pembina dan peserta didik, yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang biasa memimpin do'a dalam kelas adalah ketua kelas atau wakil ketua kelas.

Yang kedua ialah Pemberian Keteladanan, Keteladanan pembina dalam do'a sebelum dan sesudah kegiatan adalah dengan mengajarkan peserta didiknya untuk berdoa dan melafadkan do'anya, setelah itu pembina mempraktikkannya agar peserta

didiknya lebih memahaminya karena disini pembina adalah contoh yang baik untuk peserta didiknya untuk itu sebisa mungkin pembina harus menguasainya dan mempraktikkannya dikelas.

Yang ketiga ialah Pembiasaan, Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan merupakan suatu tradisi di MI Muhammadiyah 01 Sirau dimana peserta didik diajarkan terlebih dahulu seperti apa do'anya dan pembina memberikan contoh kepada peserta didiknya, setelah itu peserta didik mempraktikkannya. Membaca do'a dilakukan setiap harinya supaya peserta didik akan lebih paham dan menghafalnya, dengan begitu peserta didik akan terbiasa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran untuk berdo'a terlebih dahulu agar belajar lebih konsentrasi dan dapat berjalan dengan lancar.

Yang keempat ialah Hukuman, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran adalah hal yang sangat penting untuk memulai dan mengakhiri sesuatu, dengan begitu peserta didik akan lebih konsentrasi dalam belajar dan mendapatkan materi yang diberikan oleh pembina dan jika ada peserta didik saat membaca do'a tetapi malah gaduh sendiri maka pembina akan memberikan teguran kepada peserta didik tersebut agar peserta didik dapat membaca do'a dengan khidmat dan baik.

2) Sholat Ashar Berjamaah

Melaksanakan sholat adalah hukumnya wajib bagi setiap muslim. Di MI Muhammadiyah 01 Sirau mewajibkan sholat Ashar berjamaah setiap selesai kegiatan kepramukaan, sebelum peserta didik melaksanakan lebih baik guru memberikan pengajaran terlebih dahulu tentang manfaat dan faedahnya muslim menunaikan sholat, supaya peserta didik dapat melaksanakan dengan baik, Upaya pembina dalam memberikan pengajaran salah satunya yaitu dengan pembina menyampaikan

betapa pentingnya sholat wajib dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa dan sholat jika dilakukan asal-asalan maka sholatnya tidak sah maka dari itu, sebaiknya sholat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dengan khusu supaya bisa menjadi bekal kita diakhirat nanti.

Yang kedua ialah Pemberian Keteladanan, keteladanan tidak hanya dalam berpakaian atau berangkat melainkan dalam hal beribadah, guru harus mencontohkan sebenarnya pembina harus bisa semuanya untuk menjadi contoh bagi peserta didiknya, seperti sholat berjama'ah, pembina memberikan contoh terlebih dahulu, dengan pembina lebih mengawali dalam berangkat ke masjid dan pembina yang bertugas untuk mengarahkan peserta didiknya menjalankan sholat ashar berjama'ah dan semua pembina mengikuti sholat ashar berjama'ah tersebut untuk memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya.

Yang ketiga ialah Pembiasaan, setelah pembina memberikan pengajaran dan pembina juga mempraktikkannya setelah itu pembina memberikan perintah kepada peserta didik mengutamakan sholat berjama'ah, karena dalam suatu hadist mengatakan bahwa sholat berjamaah lebih baik daripada sholat sendiri. Pembiasaan seperti ini akan lebih baik untuk kedepannya, jadi peserta didik akan terbiasa dalam sholat berjama'ah.

3) Bumbung Kemanusiaan

Dalam kegiatan bumbung kemanusiaan pembina menggunakan strategi yang pertama adalah Pengajaran, peserta didik terlebih dahulu diajarkan pentingnya untuk bersedekah dan apa saja manfaat bersedekah.

Yang kedua dengan memberikan Keteladanan yaitu dengan cara pembina terlebih dahulu bisa mempraktikan didepan peserta didik bahwa pembina juga ikut melaksanakan tidak hanya sebagai pemberi teori saja. Contohnya saat sholat berjamaah di

masjid pembina biasa memasukan uang pada kotak amal masjid dengan tujuan supaya bisa memberikan keteladanan bagi peserta didiknya.

Yang ketiga dengan pembiasaan, pembina membiasakan peserta didik untuk bersedekah tidak hanya pada saat kegiatan pramuka saja tetapi pada saat pembelajaran dihari jumat yang dinamain infaq jum'at, tujuannya untuk membiasakan anak bersedekah sejak dini.

Dari beberapa kegiatan tersebut bertujuan supaya dalam menjalani kegiatan lebih tenang dan nyaman serta siswa terbiasa dan bisa mengaplikasikannya diluar sekolah.

Setelah penerapan kegiatan kedisiplinan oleh pembina pramuka peserta didik

e. Cinta Alam Sekitar

1) Piket

Yang pertama menggunakan strategi Pengajaran, yaitu saat pembelajaran pembina memberikan pengertian dan juga arahan tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan tempat tinggal, karena jika lingkungan bersih maka akan indah jika dipandang dan juga pasti akan memberikan rasa nyaman. Pembina mengajarkan apa saja tugas piket pada saat kegiatan kepramukaan dan apa saja yang perlu dirapihkan dan membaginya kelompok piket untuk tiap pertemuan pramuka.

Yang kedua ialah Pemberian Keteladanan, Keteladanan disini yaitu guru mencontohkan setiap berangkat, ruangan dibersihkan terlebih dahulu dan setelah pulang juga dibersihkan terlebih dahulu, dengan begitu siswa yang melihatnya akan mengikutinnya.

Yang ketiga ialah dengan Pembiasaan, piket ini dilaksanakan setiap akan melaksanakan kegiatan pramuka,

dengan dibagi kelompok dengan jumlah setiap kelompok piket 3 orang, dengan begitu semua siswa akan kebagian jadwal piket dan itu berlangsung terus menerus setiap minggunya agar siswa terbiasa hidup bersih dan rapi di lingkungan sekitarnya.

Yang keempat ialah Hukuman, hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti atau melaksanakan piket yaitu dengan guru memberikan tugas untuk membuang sampah dan memunguti sampah disekitar halaman sekolah.

2) Perjalanan Lintas Alam

Yang pertama menggunakan strategi pengajaran, terlebih dahulu pembina memberikan pengajaran tentang jelajah alam, peserta didik terlebih dahulu harus menyiapkan fisik yang matang.

Yang kedua ialah pemberian keteladanan, Perjalanan lintas alam disini pembina memberikan contoh terlebih dahulu yaitu dengan pembina menjadi pemandu dan ikut serta dalam perjalanan lintas alam ini, karena dengan begitu peserta didik merasa bahwa pembina tidak hanya mengajarkan tetapi mereka bisa dan dapat menjaga satu sama lain.

Yang ketiga ialah pembiasaan. Perjalanan lintas alam adalah tolak ukur seseorang seberapa kemampuan mereka dan untuk melatih daya tahan tubuh peserta didik agar peserta didik tidak khawatir jika terjun langsung dalam lapangan, dengan pembiasaan disekolah memberikan latihan untuk kelintas alam, supaya peserta didik bisa terbiasa dan dapat memahami daya tahan tubuhnya mereka dan nantinya bisa menjaga kesehatan mereka masing-masing agar selalu fit dalam segala kegiatan. Dengan pembiasaan seperti ini peserta didik diajarkan untuk selalu tepat waktu dalam segala hal, siswa dilatih untuk selalu tepat misalkan siswa diberangkatkan dan dipulangkan dengan

waktu tertentu dengan sebisa mungkin siswa bisa tepat waktu dan bisa mengatur waktunya sebaik mungkin.

Yang keempat ialah hukuman, walaupun perjalanan lintas alam atau jelajah alam hanyalah sebagai tolak ukur peserta didik dalam kemampuan dan kesehatan peserta didik, tapi disini dibiasakan walaupun untuk latihan tapi pembina memberikan sanksi jika ada yang melanggar, agar peserta didik bisa menjalankan dengan baik.

Pemaparan diatas adalah bentuk strategi yang pembina gunakan dalam penerapakan pendidikan karakter disiplin, sedangkan sikap dari peserta didik saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu hal yang terpenting untuk mengukur bagaimana pembina dalam penyampaian penanaman kegiatan kedisiplinan. Menurut bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I sikap dari peserta didik saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka terlebih dalam mengikuti kegiatan kedisiplinan adalah senang dan mereka peserta didik melakukannya dengan baik tetapi ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa mengikuti kegiatan kedisiplinan semisal masih saja ada peserta didik yang tidak berangkat tanpa keterangan, masih bermain sendiri ketika pembina sedang mengajar dan lain sebagainya.

“Peserta didik saat mengikuti kegiatan kedisiplinan sangat senang dan mereka selalu melakukannya dengan baik. Mungkin ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa mengikuti kegiatan kedisiplinan pada ekstrakurikuler pramuka, tetapi kami pembina tidak kenal letih untuk mengajarkan dan selalu memberikan peringatan kepada peserta didik yang masih membandel”⁹⁶

Sedangkan menurut peserta didik sendiri menilai bahwa pembina saat sedang mengajarkan kegiatan kedisiplinan adalah

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Siswanto, S.Pd.I (kak mabigus di MI Muhammadiyah 01 Sirau), pada hari Senin 06 Juli 2020, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

sudah baik terbukti dari jawaban peserta didik pada kuisisioner adalah, pertanyaan kuisisioner *“Menurut kamu, apakah kegiatan kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pramuka di MI Muhammadiyah 01 Sirau sudah tersampaikan dengan baik ?”*

Jawaban dari peserta didik :⁹⁷

1. Sudah
2. Belum

Dari 25 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab belum dia adalah adit, menurut adit kegiatan kedisiplinan di sekolahnya masih belum tersampaikan dengan baik, karena menurutnya masih ada siswa yang masih tidak disiplin dan masih melanggar tata tertib atau aturan dari sekolah. Dilengkapi dengan hasil kuisisioner dari siswa, pertanyaan kuisisioner *“Setelah penerapan kegiatan kedisiplinan, apakah masih ada siswa yang masih tidak disiplin?”*

Jawaban peserta didik :⁹⁸

1. Masih ada
2. Tidak ada

Kenyataannya bahwa dilapangan masih ada peserta didik yang tidak disiplin. Walaupun pada pertanyaan sebelumnya peserta didik banyak yang menjawab dari pembina sudah mengajarkan kegiatan kedisiplinan dengan baik nyatanya hal tersebut tidak dibarengi dengan penerapannya oleh peserta didik, pembina masih belajar dan mendalami faktor apa saja yang masih menjadi pendorong anak untuk melakukan hal yang tidak disiplin.

D. Diskusi/Analisis Data

Berdasarkan hasil dari beberapa temuan dalam penelitian yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah 01 Sirau melalui pengumpulan data yaitu

⁹⁷ Kuisisioner

⁹⁸ Kuisisioner

wawancara, dokumentasi dan kuisioner maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau.

Bentuk-bentuk kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau telah sesuai dengan teori dari Jamal Ma'mur Asmani (2014:94) yakni bentuk karakter disiplin dibagi menjadi 4 yaitu disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin dalam mentaati peraturan dan disiplin beribadah.⁹⁹ Keempat bentuk kedisiplinan dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk Kedisiplinan

a. Disiplin Waktu

Indikator disiplin menurut Martini (2011:2) dibagi menjadi 4 aspek yakni membiasakan hadir tepat waktu, Membiasakan mematuhi aturan, Menggunakan pakaian seragam sesuai aturan harian dan memiliki catatan kehadiran.¹⁰⁰ Sedangkan indikator disiplin berdasarkan macam-macam karakter disiplin pada penelitian ini sesuai dengan yang ada di BAB II yaitu : 1) peserta didik dan pendidik datang tepat waktu, 2) peserta didik dapat mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru secara baik dan tepat waktu, 3) memakai pakaian seragam pramuka lengkap sesuai ketentuan sekolah, 4) Mengikuti upacara dengan hikmat dan tertib, 5) bersalaman dengan guru ketika berpapasan, 6) Melaksanakan sholat secara berjama'ah, dan 7) Berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

1) Latihan Rutin

Latihan rutin pramuka menurut Eki Dwi Larasati (2017) sangat berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter disiplin dikarenakan intensitas waktu yang cukup lama dan rutin dilaksanakan setiap minggunya, dalam kegiatan ini pembina

⁹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 94-95.

¹⁰⁰ Martini, *Pembelajaran Standar Proses Berkarakter*, (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 2

menyampaikan materi-materi kepramukaan yang diintegrasikan dengan menanamkan nilai karakter disiplin¹⁰¹

Latihan rutin pramuka di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik kelas III, IV dan V. Ketika latihan rutin penanaman karakter disiplin melalui kedatangan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun jika terdapat peserta didik yang terlambat maka konsekuensinya akan mendapat hukuman dari pembina pramuka berupa hukuman yang mendidik, seperti menghafalkan tri satya dan dasa dharma pramuka, menyanyikan lagu wajib atau lagu tentang kepramukaan serta membersihkan lingkungan sekitar tempat latihan rutin. Hal tersebut dilakukan pembina sebagai upaya untuk mengatasi peserta didik yang terlambat.

2) Upacara

Upacara menurut Novan Ardy Wiyani (2015:178) adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat dan tertib, sehingga merupakan kegiatan teratur untuk menciptakan kebiasaan yang mengarah kepada budi pekerti luhur.¹⁰² Sedangkan menurut Natal Kristiono (2018:49) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan upacara Gerakan Pramuka antara lain: Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan agama; Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi; Selalu tertib di dalam hidup sehari-hari; Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain; Dapat memimpin dan dipimpin; Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰³ Sedangkan macam-macam

¹⁰¹ Eki Dwi Larasati, “ Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-6 2017.

¹⁰² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 178.

¹⁰³ Natal Kristiono, *Buku Pintar Pramuka ...*, hlm. 49.

upacara dalam pramuka ada : upacara umum, upacara pembukaan latihan dan penutupan latihan pramuka, upacara pelantikan, upacara kenaikan tingkat, upacara pindah golongan dan upacara meninggalkan ambalan.¹⁰⁴

Upacara pramuka di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas adalah upacara pembukaan latihan yang dilaksanakan sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, semua peserta didik diharuskan untuk melaksanakan dengan hikmat dan tertib dan datang tepat waktu, jika ada peserta didik yang bermain sendiri maka pembina langsung ada yang menegur dan jika ada yang terlambat pada saat upacara, maka peserta didik tersebut akan mendapat sanksi dari pembina pramuka.

3) Kegiatan Partisipan

Kegiatan partisipan dalam kepramukaan meliputi pesta siaga, jambore, lomba tingkat (LT), dan pertaban.

kegiatan partisipan yang pernah diikuti oleh Pramuka MI Muhammadiyah 01 Sirau diantaranya ada pesta siaga, galang tangguh, lomba tingkat (LT) dan pertabah. Dalam kegiatan tersebut erat kaitannya dengan waktu, dimana semua kegiatan lomba maupun istirahat sudah dijadwalkan oleh panitia penyelenggara, sehingga peserta didik harus tepat waktu dalam melaksanakan segala kegiatannya agar tidak tertinggal dengan kelompok lain. Peserta didik harus dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, seperti waktu untuk mandi, makan, maupun kegiatan lainnya. Mereka tidak boleh telat walaupun hanya 5 menit, karena akan berakibat pada keterlambatan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan partisipan ini disiplin waktu sangat penting untuk dilakukan oleh setiap peserta didik.

¹⁰⁴ Natal Kristiono, *Buku Pintar Pramuka ...*, hlm. 49.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Salah satu bentuk dari disiplin menegakkan aturan dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau yaitu disiplin dalam berpakaian, dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk mengenakan pakaian seragam lengkap, rapi dan bersih, baris sebelum masuk kelas dan piket sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi langkah awal untuk menata perilaku orang lain. Disiplin sikap dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat juga dilihat dari kegiatan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas. Pada saat pembina memberikan materi maka kesadaran peserta didik untuk mendengarkan dengan serius, tidak bermain sendiri dan mencatat materi yang telah diberikan oleh pembina dan yang paling penting adalah menghormati guru/pembina itu merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh peserta didik, karena guru adalah orang yang berjasa dan lebih tua. Menghormati guru sama saja menghormati orang tua dan tak lupa pengajaran kepada peserta didik untuk menghargai teman. Dalam menghormati guru/pembina, peserta didik melakukan senyum, salam, sapa, dan salim. Ketika berbicara dengan guru harus menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun. Hal ini diharapkan peserta didik dapat terbiasa hidup disiplin dengan perilaku yang baik, sopan dan santun terhadap siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, sehingga dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Kemudian, sikap disiplin di luar kelas yaitu seperti, membuang sampah pada tempatnya, tidak membolos pada saat latihan kegiatan pramuka maupun membolos kegiatan belajar-mengajar, dan selalu mengikuti upacara dengan hikmad dan tertib, serta menghormati guru atau pembina ketika berpapasan dengan memberikan senyuman, menyapa atau bersalaman. Untuk itu pembina memberikan pengajaran

tentang pentingnya disiplin sikap untuk ditanamkan dalam jiwa peserta didik pada saat kegiatan latihan rutin maupun pada saat penyampaian amanat dalam kegiatan upacara.

d. Disiplin Dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi kewajiban utama dalam kehidupan setiap umat manusia. Beribadah bukan hanya perihal sholat saja, tetapi ada puasa, infaq, shodaqah dan ibadah lainnya. Dalam kegiatan kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau, pembina membiasakan peserta didiknya untuk membaca do'a sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan untuk infaq seikhlasnya ketika latihan rutin yang disebut bumbung kemanusiaan, selain itu setiap selesai latihan rutin juga pembina mengajar peserta didik untuk sholat ashar berjama'ah terlebih dahulu sebelum mereka pulang ke rumah masing-masing dan tak lupa pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah selesai kegiatan pramuka.

2. Strategi pembina pramuka dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin

Terlaksananya penanaman karakter disiplin di MI Muhammadiyah 01 Sirau tidak lepas dari strategi yang digunakan pembina kepada peserta didik. Penanaman karakter yang dilakukan di MI Muhammadiyah 01 Sirau telah sesuai dengan teori yang dipaparkan pada bab II yaitu strategi pengajaran, keteladanan, pembiasaan, dan hukuman. Strategi pengajaran digunakan untuk membentuk perilaku karakter disiplin seperti kedatangan dan kepulangan peserta didik dengan tepat waktu, berpakaian seragam lengkap dan rapih, menghormati guru, menghargai teman, pelaksanaan sholat berjama'ah dan lain sebagainya. Strategi pengajaran dilakukan dengan memberikan materi yang tidak terstruktur, artinya guru memberikan pengajaran mengenai perilaku karakter disiplin di atas hanya sebagai pengetahuan dan pengertian kepada peserta didik. Pengajaran dapat dilakukan dengan penyisipan pengajaran terkait perilaku disiplin

dalam pembinaan kelas, atau pada saat pembina pramuka memberi amanat saat upacara pembukaan.

Dalam mengajarkan pendidikan karakter disiplin tentunya seorang guru/ pembina tidak hanya sekedar memberikan pengajaran tetapi juga dengan cara mencontohkan kegiatan disiplin kepada peserta didiknya. Keteladanan dalam pendidikan karakter merupakan strategi yang sangat berpengaruh dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa.

Peran guru sangat berperan andil terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Seorang siswa mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya, ini menunjukkan bahwa kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan kepribadiannya.¹⁰⁵ Seorang anak menjadi baik jika dididik dengan cara yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika anak dididik kurang baik maka anak menjadi kurang baik. Guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik yang segala perilaku dan tindakannya dilihat dan diperhatikan oleh peserta didik.

Cara menanamkan karakter disiplin di MI Muhammadiyah 01 Sirau yaitu dengan keteladanan. Cara yang dilakukan oleh pembina pramuka melalui keteladanan ini ditunjukkan dengan sikap disiplin. Diantara tindakan disiplin pembina pramuka adalah dengan berangkat lebih awal, agar siswa meneladani tindakan pembina dan ikut berangkat lebih awal dengan disiplin, contoh lainnya pembina selalu berpakaian rapi, agar peserta didik juga dapat rapi dan guru/pembina juga sering memberikan teladan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dengan cara menyapu kantor. Sholat Ashar tepat waktu juga dilaksanakan pembina pramuka dan semua peserta didik secara berjama'ah.

Sekolah juga menerapkan pembiasaan sebagai pendorong penanaman karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin melalui

¹⁰⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 178.

pembiasaan ini sudah ditanamkan sejak lama dan diterapkan dengan baik di MI Muhammadiyah 01 Sirau.

Penanaman karakter disiplin di MI Muhammadiyah 01 Sirau dilakukan dengan strategi pembiasaan seperti upacara pembukaan sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dimulai, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, baris sebelum masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket, melakukan kegiatan beramal seperti bumbung kemanusiaan, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menghormati guru, menghargai teman, serta melaksanakan sholat ashar berjama'ah.

Di dalam hidup ini yang perlu disadari adalah bahwa manusia tidak ada yang sempurna, baik itu dewasa maupun anak-anak. Tidak menutup kemungkinan setiap ada aturan di dalam tata tertib sekolah pasti ada yang melanggar. Peserta didik dapat saja berbuat khilaf dan salah, melupakan larangan-larangan, dan bahkan mengabaikan perintah yang baru saja diberikan guru kepadanya. Karenanya sebelum terlampaui jauh suatu kesalahan atau pelanggaran yang peserta didik lakukan maka perlu adanya hukuman. Peserta didik yang melakukan kesalahan atau melanggarnya, maka guru/pembina wajib memberikan hukuman baik teguran atau peringatan secara lisan dan hukuman yang sifatnya mendidik seperti peserta didik saat terlambat maka peserta didik dihukum untuk menyanyikan lagu nasional dan menghafal Dasa Dharma dan Tri Satya adapun peserta didik disuruh membuang sampah atau hal-hal yang baik lainnya.

Semua kegiatan yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Sirau diharapkan oleh sekolah agar menjadi budaya disiplin yang melekat pada diri peserta didik. Di MI Muhammadiyah 01 Sirau banyak peserta didik yang sudah terbiasa dengan kegiatan yang membentuk perilaku disiplin terutama pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sesuai dengan apa yang telah didapatkan oleh peserta didik yaitu prestasi pada ajang perlombaan kepramukaan. MI Muhammadiyah 01 Sirau sudah banyak

mendapatkan juara pada perlombaan pramuka dan merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi terbanyak di kegiatan kepramukaan itulah yang menjadi salah satu faktor pendorong bagi penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwasannya semakin sering penanaman kedisiplinan dijaga dan kembangkan dengan baik maka hasilnya akan berbanding lurus dengan prestasi yang didapatkan oleh peserta didik.

3. Keunikan dan keunggulan penelitian saya

Keunikan dari penelitian saya adalah pengambilan fokus penelitian pada pendidikan karakter yang mana sejatinya di zaman sekarang makin merosotnya nilai-nilai pendidikan karakter dikalangan anak-anak. Tidak jauh berbeda seperti anak-anak disekitar rumah peneliti mereka dengan bangga dan seperti tidak memiliki rasa bersalah dan sudah tidak memiliki rasa malu ketika mereka berbuat salah ketika mereka tidak sopan dan juga tidak hormat kepada yang lebih tua, kedisiplinan juga belum sepenuhnya tertanamkan pada jiwa anak. Menurut peneliti sangat penting sekali penanaman karakter diusia anak yang masih dini karena dimasa itulah anak-anak masih sangat mudah menangkap dan mudah meniru perilaku orang dewasa. Jadi diharapkan sekolah dan juga orang tua dapat mempraktekan pendidikan karakter kepada anak sejak dini. Seperti yang dikatakan oleh bapak Novan Ardy Wiyani dalam bukunya “Seorang anak menjadi baik jika dididik dengan cara yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika anak dididik kurang baik maka anak menjadi kurang baik”.

Kedua mengapa peneliti mengambil fokus pada ekstrakurikuler pramuka, karena sudah dijelaskan pada bab II bahwa banyak kelebihan pramuka dalam penanaman pendidikan karakter dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lain disekolah. Menurut bapak Suhadi dalam bukunya yang berjudul *Pramuka ujung tombak pendidikan karakter di era milineal* dijelaskan bahwa pramuka memiliki peran yang strategis dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Ada beberapa keunggulan pramuka yang tidak dimiliki oleh kegiatan di sekolah dalam

menanamkan pendidikan karakter seperti, tempat latihan di alam terbuka, materi yang menyenangkan dan hubungan kekerabatan yang erat.

Dan pada pengambilan data peneliti tidak melakukan observasi sebagaimana mestinya tetapi peneliti menggantinya dengan membagi kuisioner kepada 25 peserta didik dengan cara mendatangi rumah peserta didik satu persatu, itu merupakan pengalaman yang sangat luar biasa bagi peneliti karena mayoritas peserta didik di sekolah tersebut berasal dari luar desa yang mana peneliti tidak paham dan tidak mengenal sama sekali si peserta didik tersebut.

Dan juga keunggulan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini Alhamdulillah bisa terselesaikan ditengah bencana wabah *Covid-19* yang banyak mendatangkan hambatan yang cukup berarti bagi peneliti dan juga bagi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Muhammadiyah 01 Sirau bukan hanya pada ekstrakurikuler pramuka saja yang mengalami hambatan tetapi pada proses belajar mengajar yang sangat berdampak besar. Berbagai hal yang telah dirancang sedemikian rupa akhirnya sirna karena datang wabah corona yang meresahkan dan mengakibatkan banyak dampak salah satunya sekolah ditutup dan anak-anak harus belajar dari rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona yang makin hari makin bertambah jumlahnya. Itulah salah satu kesulitan pada penulisan dan pengusunan skripsi ini, jadi harap dimaklumkan jika skripsi ini jauh sekali dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran penulis data tentang pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Karakter disiplin siswa yang diajarkan melalui kegiatan kepramukaan salah satunya yaitu, disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin beribadah dan disiplin dalam mentaati aturan. Pendidikan karakter disiplin di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu pada kegiatan latihan rutin, upacara, kegiatan partisipan, kegiatan religius dan cinta alam sekitar.

Kedua, Strategi pembina pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 01 Sirau Kemranjen Banyumas yaitu yang pertama dengan strategi pengajaran, pengajaran disiplin sikap dengan menghormati guru, menghargai teman, membuang sampah pada tempatnya dan bersikap hikmah ketika mengikuti kegiatan upacara. Yang kedua pemberian keteladanan dengan guru datang tepat waktu ketika latihan rutin, upacara dan kegiatan partisipan, memberikan keteladanan dengan sholat ashar berjamaah ketika selesai kegiatan latihan rutin dan memberikan keteladanan dengan infak/sedekah. Yang ketiga yaitu dengan pembiasaan, dimana pembina harus membiasakan peserta didiknya berdo'a untuk memulai kegiatan, membiasakan untuk sholat berjama'ah. Yang keempat yaitu hukuman, dimana pembina memberikan hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat dalam kegiatan latihan rutin dan tidak memakai seragam pramuka lengkap, hukuman yang diberikan sifatnya mendidik berupa menghafal dasa dharma pramuka, membuang sampah yang berserakan ke tong sampah atau menyanyi lagu wajib, lagu tentang kepramukaan atau lagu anak yang peserta didik ketahui.

B. Saran-saran

Dari pemaparan di atas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan karakter disiplin di MI Muhammadiyah 01 Sirau, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah

Sebaiknya kepala madrasah sekaligus kak mabigus selalu melakukan sosialisasi kepada wali murid sebagai langkah untuk membangun kesadaran masyarakat terkait dengan karakter peserta didik dan mendukung putra putrinya dalam kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan oleh Madrasah.

2. Pembina Pramuka

- a. Pembina Pramuka harus lebih kreatif dalam menciptakan program kegiatan yang menarik, sehingga Anggota Pramuka tetap aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan kepramukaan.
- b. Kepada pembina pramuka agar lebih disiplin dan lebih meningkatkan pengawasan, dan lebih giat dalam menanamkan karakter disiplin di berbagai kegiatan, dan lebih tegas terhadap peserta didik apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib, agar seluruh peserta didik dapat berlatih disiplin dengan baik di sekolah maupun di rumah.
- c. Sebaiknya Pembina Pramuka di MI Muhammadiyah 01 ditambah atau bisa mencari orang luar yang berpengalaman dalam kepramukaan untuk bisa membantu melatih karena pembina pramuka di MI ini masih minim jumlahnya.

3. Anggota Pramuka

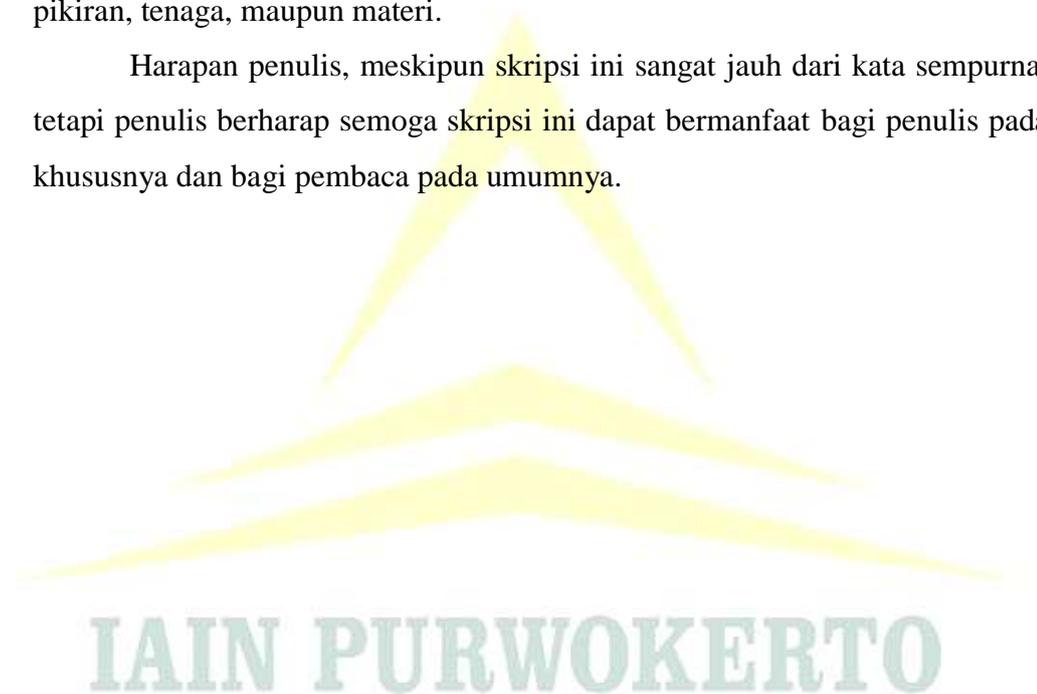
Sebaiknya Anggota Pramuka baik Siaga maupun Penggalang tetap mempertahankan partisipasi aktifnya dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan, karena kegiatan kepramukaan memiliki kontribusi yang tinggi dalam pembentukan karakter yang baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘aalamin, puji syukur kehadiran Allah swt atas bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang kita nanti nantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dalam bentuk pikiran, tenaga, maupun materi.

Harapan penulis, meskipun skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2016. *Reaktualisasi Kepramukaan sebagai Sarana Pembentukan Moral Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains Vol. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani , Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah Jawa Tengah.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
Jogjakarta: DIVA Press.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiono, Natal. 2018. *Buku Pintar Pramuka untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Semarang.
- Larasati, Eki Dwi. 2017. “ *Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-6.
- Lestari, Prawidya dan Sukanti. 2016. *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum*. Jurnal Penelitian, Vol. 10.

- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*,. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Martini. 2011. *Pembelajaran Standar Proses Berkarakter*. Jakarta: Prenada, 2011
- Maskuri. 2018. "Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah". Jurnal Tawadhu. Vol 2. No 1.
- Mentari, Eca Gesang. 2019. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dilengkapi dengan manajemen pustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngaimun. 2012. *Charakter Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Narmoatmojo, Winarno. 2016 "Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya. Makalah.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Inti Media.
- Noor Rohinah M. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insani Madani.
- Qoni dan Ilyas. 2012. *Buku Pintar Pramuka untuk tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega*. Yogyakarta: Familia.
- Ramhamtika, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Rochman , Chaerul dan Edi Warsidi. 2011. *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta : KALIMEDIA.

- Salim, Man. 2019. *Pedoman Lengkap Pramuka Panduan Super Komplit untuk Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*. Temanggung : DESA PUSTAKA INDONESIA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. 2019. *Pramuka ujung tombak pendidikan karakter di era milineal*. Tangerang selatan: Indocamp.
- Sukini. 2016. *Berdisiplin*. Yogyakarta : RELASI INTI MEDIA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunardi Andri Bob. 2016. *BOYMAN Ragam latih Pramuka*. Bandung : Dharma Utama.
- Suparlan. 2012. *Praktik-Praktik Terbaik Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikaya.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tu'u ,Tulu. 2018. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik & Strategi)*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- Woro, Sri dan Marzuki. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang.*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1.